

**PENGARUH JENIS PENDIDIKAN DAN RELIGIUSITAS
GENERASI MILENIAL KECAMATAN GEGER KABUPATEN
MADIUN TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK
SYARIAH**

SKRIPSI



Oleh:

Bachtiyar Asrofi Muchlis

NIM 402180018

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2022

**PENGARUH JENIS PENDIDIKAN DAN RELIGIUSITAS
GENERASI MILENIAL KECAMATAN GEGER KABUPATEN
MADIUN TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK
SYARIAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Program Strata Satu (S-1)



Oleh:

Bachtiyar Asrofi Muchlis

NIM 402180018

Dosen Pembimbing

Maulida Nurhidayati, M. Si.

NIP.198910222018012001

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2022

ABSTRAK

Muchlis, Bachtiyar Asrofi. Pengaruh Jenis Pendidikan dan Religiusitas Generasi Milenial Kecamatan Geger Kabupaten Madiun terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. *Skripsi*. 2022. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Maulida Nurhidayati, M. Si.

Kata Kunci: Jenis Pendidikan, Religiusitas, Generasi Milenial, Minat Menabung

Minat menabung ialah keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan penyimpanan harta di lembaga keuangan dengan tujuan tertentu dalam bentuk uang atau benda berharga lainnya. Minat nasabah untuk menabung di bank syariah dipengaruhi oleh: pendidikan, agama (religius), tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, referensi bank syariah, pendapat tentang bunga bank, pengetahuan tentang produk bank syariah dan pengetahuan tentang keberadaan bank syariah. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa jenis pendidikan serta tingkat religiusitas generasi milenial Kecamatan Geger Kabupaten Madiun yang berbeda-beda mengakibatkan minat menabung di bank syariah menjadi berbeda pula. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh jenis pendidikan dan religiusitas generasi milenial Kecamatan Geger Kabupaten Madiun terhadap minat menabung di bank syariah.

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian lapangan dengan metode kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari jenis pendidikan (X_1) dan religiusitas (X_2) sebagai variabel independen dan minat menabung di bank syariah (Y) sebagai variabel dependen. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 97 responden yang merupakan generasi milenial Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *insidental sampling*, dan metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan penyebaran angket/kuisisioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS 24.

Dari analisis data dapat disimpulkan bahwa secara parsial, jenis pendidikan (X_1) berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah (Y) dan religiusitas (X_2) berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah (Y). Sedangkan secara simultan, jenis pendidikan (X_1) dan religiusitas (X_2) berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah (Y). Besarnya pengaruh yang dihasilkan oleh jenis pendidikan (X_1) dan religiusitas (X_2) terhadap minat menabung di bank syariah (Y) adalah sebesar 77,2%, sedangkan sisanya sebesar 22,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JL. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

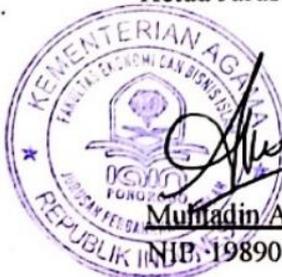
Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	
1	Bachtiyar Asrofi Muchlis	402180018	Perbankan Syariah	Pengaruh Jenis Pendidikan dan Religiusitas Generasi Milenial Kecamatan Geger Kabupaten Madiun Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 8 November 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Muhammad Amri, M.S.Ak
NIP. 198907102018011001

Menyetujui,
Pembimbing


Maulida Nurhidayati, M.Si
NIP. 198910222018012001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:**

Judul : Pengaruh Jenis Pendidikan dan Religiusitas Generasi Milenial
Kecamatan Geger Kabupaten Madiun terhadap Minat
Menabung di Bank Syariah
Nama : Bachtiyar Asrofi Muchlis
NIM : 402180018
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang
Ridho Rokamah, S.Ag., M.Sl.
NIP. 197412111999032002

()

Penguji I
Ruliq Suryaningsih, M.Pd.
NIDN. 2020068801

()

Penguji II
Maulida Nurhidayati, M.Si.
NIP. 198910222018012001

()

Ponorogo, 2 November 2022
Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo


Dr. H. Mubli Hadli Aminuddin, M. Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

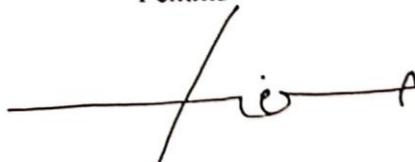
Nama : Bachtiyar Asrofi Muchlis
NIM : 402180018
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Jenis Pendidikan Dan Religiusitas Generasi
Milenial Kecamatan Geger Kabupaten Madiun Terhadap
Minat Menabung Di Bank Syariah

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iain.ponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 18 November 2022

Penulis



Bachtiyar Asrofi Muchlis

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Bachtiyar Asrofi Muchlis

NIM : 402180018

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH JENIS PENDIDIKAN DAN RELIGIUSITAS GENERASI
MILENIAL KECAMATAN GEGER KABUPATEN MADIUN TERHADAP
MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 31 Oktober 2022
Pembuat Pernyataan



Bachtiyar Asrofi Muchlis
Bachtiyar Asrofi Muchlis
NIM. 402180018

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
SURAT PERSEYUJUAN PUBLIKASI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
E. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	18
A. Landasan Teori	18
B. Studi penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Pemikiran	41
D. Hipotesis	42
BAB III : METODE PENELITIAN	45
A. Rancangan Penelitian	45

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	45
C. Lokasi dan Periode Penelitian	48
D. Populasi dan Sampel	48
E. Jenis dan Sumber Data	51
F. Metode Pengumpulan Data	52
G. Instrumen Penelitian	53
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	54
I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	56
BAB IV : PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA	65
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	65
B. Hasil Pengujian Instrumen	67
C. Hasil Pengujian Deskripsi	70
D. Hasil Pengujian Hipotesis	78
E. Pembahasan Hasil Penelitian	87
1. Pengaruh Jenis Pendidikan terhadap Minat Menabung di Bank Syariah	87
2. Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Menabung di Bank Syariah	90
3. Pengaruh Jenis Pendidikan dan Religiusitas terhadap Minat Menabung di Bank Syariah	92
BAB V : PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	96



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank ialah lembaga keuangan yang penting bagi perekonomian suatu negara. berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank ialah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Indonesia adalah negara yang menggunakan dua sistem perbankan yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Berdasarkan UU Nomor 21 tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah dikemukakan tentang pengertian perbankan syariah dan pengertian bank syariah. Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, mencakup kegiatan usaha, serta tata cara dan proses di dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan Bank Syariah ialah bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan didasarkan pada prinsip syariah dan menurut jenisnya bank syariah terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).¹

¹ Ahmad Fauzi dan Indri Murniawaty, "Pengaruh Religiusitas dan Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Terhadap Minat menjadi Nasabah di Bank Syariah," *Economic Education Analysis Journal* volume 9, 2 (2020), 474.

Kinerja Bank Syariah di Indonesia pada tahun 2022 dinilai cukup menggembirakan, akan tetapi hal ini dinilai kurang lantaran bank syariah masih memiliki *market share* yang tergolong kecil dibanding dengan bank konvensional, *market share* bank syariah hanya 6,74% berbanding jauh dengan bank konvensional yang memiliki *market share* 93,26%.² Padahal bila dilihat dari potensi yang ada *market share* bank syariah di Indonesia harusnya sangatlah besar, mengingat Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Akan tetapi pada kenyataannya pangsa pasar bank konvensional jauh lebih besar dibandingkan dengan bank syariah, hal ini menunjukkan bahwa penduduk Indonesia yang mayoritasnya beragama Islam masih kurang berminat untuk menggunakan bank syariah dan lebih memilih menggunakan bank konvensional. Fenomena ini seharusnya menjadi tantangan bagi bank syariah karena di tengah kondisi ekonomi global yang tidak menentu, menuntut perbankan syariah untuk dapat menghadapi kondisi tersebut dan terlebih lagi bank syariah juga harus bisa bersaing dengan bank konvensional dalam menarik dana dari masyarakat.³

Pada tahun 2019, pemerintah Indonesia mengesahkan Strategi Keuangan Nasional Inklusif (SKNI) guna meningkatkan budaya

² <https://finansial.bisnis.com/read/20210216/231/1356972/bank-syariah-indonesia-bris-terbentuk-market-share-perbankan-syariah-tumbuh> (diakses tanggal 19 Maret 2022).

³ Prastika, Sri Handayani, dan Aji purnawan, “ Pengaruh Religiusitas dan Pengetahuan terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah dengan Minat sebagai Variabel Intervening,” *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains volume 10, 1* (2021), 178

menabung di Indonesia, yang menargetkan sebetar 75% penduduk Indonesia agar dapat menabung (*saving*). Program tersebut direalisasikan melalui suatu program yakni gerakan ayo menabung serta memiliki perilaku menabung secara berkala demi meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Memiliki perilaku menabung secara berkala sangat penting karena menabung berguna untuk mencukupi kebutuhan di masa mendatang. Target dari program tersebut yakni generasi milenial yang meliputi pelajar, pemuda, serta mahasiswa dimana dikemudian hari mereka memiliki peranan yang besar dalam kegiatan menumbuhkan perekonomian di Indonesia. Pada kondisi tertentu para generasi milenial akan mengalami kesulitan keuangan tanpa adanya tabungan. Dengan demikian diperlukan pemahaman terhadap pengelolaan keuangan atau biasa disebut dengan melek keuangan atau mempunyai tingkat literasi keuangan yang baik bagi generasi milenial.⁴

Generasi milenial atau dikenal pula dengan istilah generasi y atau generasi langgas adalah kelompok demografi yang hadir usai generasi x. Berbeda dari era generasi lainnya, milenial tidak memiliki batas waktu yang pasti untuk awal serta akhir dari era generasi ini. Namun, para peneliti serta para ahli pada umumnya menggunakan batas waktu untuk mengelompokkan milenial mulai awal tahun 1980-an hingga awal

⁴ Dhepril Puradi Rachmatulloh, "Pengaruh Literasi Keuangan, Syariah, Religiusitas dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah (Studi pada Generasi Milenial di Indonesia)," *Skripsi* (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), 3.

tahun 2000-an.⁵ Sedangkan menurut kompas.com generasi milenial atau generasi Y adalah generasi yang lahir sekitar tahun 1980 hingga tahun 1995 pada saat teknologi telah maju, mereka tumbuh di dunia yang telah mahir menggunakan media sosial dan juga smartphone sehingga otomatis mereka sangat mahir dalam teknologi. Generasi milenial sering dinilai sebagai generasi yang malas karena sering bermain ponsel, namun sebenarnya generasi milenial adalah generasi yang memiliki keingintahuan tinggi, percaya diri, dan merupakan generasi yang paling banyak membaca buku, akan tetapi generasi milenial juga sangat rentan terserang depresi serta gangguan kecemasan.⁶

Minat dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kecenderungan yang disertai perasaan senang untuk bertindak dan memberikan perhatian terhadap orang, situasi atau aktivitas yang menjadi obyek dari minat tersebut.⁷ Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Minat akan timbul apabila seseorang mempunyai bentuk pandangan ataupun pilihan terhadap suatu hal atau obyek yang dapat dijangkau dengan indra maupun yang muncul dari pikiran-pikiran seseorang. Adapun yang dimaksud dengan minat menabung ialah keinginan yang muncul dari dalam diri sendiri untuk

⁵ <https://www.google.com/amp/s/www.gramedia.com/best-seller/milenial/amp/>, (diakses pada tanggal 1 Oktober 2022, jam 19.30)

⁶ <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/skola/read/2021/04/17/130000069/jangan-tertukar-ini-pengertian-generasi-x-z-milenial-dan-baby-boomers>, (diakses pada tanggal 1 Oktober 2022, jam 19.35)

⁷ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 63.

melakukan penyimpanan harta di lembaga keuangan dengan tujuan tertentu dalam bentuk uang atau benda berharga lainnya.⁸

Menurut Muhammad, minat nasabah untuk menabung di perbankan syariah dipengaruhi oleh beberapa hal, yakni: pendidikan, agama (religius), tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, referensi bank syariah, pendapat tentang bunga bank, pengetahuan tentang produk bank syari'ah dan pengetahuan tentang keberadaan bank syari'ah.⁹ Sedangkan menurut Ujang Sumarwan minat membeli atau menggunakan produk dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu: 1) Faktor strategi pemasaran dijelaskan melalui strategi pemasaran yang dilakukan, 2) Faktor perbedaan individu, meliputi agama (religius), kebutuhan dan motivasi, kepribadian, pengolahan informasi dan persepsi, proses belajar, pengetahuan, dan sikap konsumen, 3) Faktor lingkungan konsumen, meliputi budaya, keluarga, kelompok acuan, lingkungan dan situasi konsumen, teknologi, dan karakteristik demografi, sosial dan ekonomi yang di dalamnya termasuk usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, agama, suku bangsa, pendapatan, jenis keluarga, status pernikahan, lokasi geografi dan kelas sosial.¹⁰

⁸ Daniel Ortega dan Anas Alhifni, "Pengaruh Media Promosi Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Masyarakat di Bank Syariah," *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, volume 5, 1 (2017), 90.

⁹ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Akademi manajemen Perusahaan YKPN, 2007), 63.

¹⁰ Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 10.

Munculnya minat terjadi setelah menerima rangsangan dari melihat produk, kemudian muncul rasa tertarik untuk mencoba produk tersebut yang pada akhirnya menimbulkan rasa keinginan untuk membeli dan dapat memiliki produk tersebut. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi minat menabung di perbankan syariah. Cara berpikir seseorang dalam menyikapi suatu masalah dipengaruhi oleh pendidikan, oleh karena itu faktor pribadi yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan adalah pendidikan.¹¹ Secara garis besar ketentuan pendidikan terbagi kedalam 3 klasifikasi yaitu: 1) jalur pendidikan, terdiri dari pendidikan informal, formal, dan nonformal, 2) jenis pendidikan, terdiri dari pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa (khusus), pendidikan profesi, pendidikan vokasi, dan pendidikan keagamaan, 3) jenjang pendidikan, terdiri pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.¹²

Faktor lain yang dapat mempengaruhi minat menabung di bank syariah ialah religiusitas. Hubungan antara bank syariah dan nasabah tidak lepas dari sifat religiusitas yang dimiliki oleh nasabah. Religiusitas ialah suatu keadaan yang mendorong sikap, tingkah laku, dan tindakan dalam diri seseorang agar sesuai dengan ajaran agamanya. Religiusitas

¹¹ Santi Wahyuningsih, "Pengaruh Tingkat Religiusitas, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah pada Masyarakat Kelurahan Simpang IV Sipin," *Skripsi* (Jambi: Universitas Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), 8.

¹² Madyo Ekosusilo dan R.B Kasihadi, *Dasar-dasar Pendidikan* (Semarang: Effhar Publishing, 1990), 12.

ialah suatu penghayatan dan keyakinan tentang ajaran agama yang dapat mengarahkan tindakan dan perilaku seseorang agar sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.¹³ Tingkat religiusitas yang tinggi yang dimiliki oleh seorang muslim dalam mengambil keputusan maka akan selalu melibatkan Alqur'an dan Hadits, dia akan selalu menyandarkannya apakah hal ini boleh dilakukan atau tidak. Seseorang yang mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi maka dia akan lebih bisa membuka pola pikirnya tentang keberadaan perbankan syariah atau lembaga keuangan syariah ini sangatlah bagus guna menghindari riba dalam semua transaksi keuangan.¹⁴

Secara geografis letak Kecamatan Geger Kabupaten Madiun tidak terlalu jauh dengan pusat Kota Madiun yang jaraknya sekitar 11 km dimana di sekitar pusat Kota Madiun terdapat banyak bank syariah seperti BSI, Bank Jatim Syariah, BTN Syariah, dan Bank Muamalat.¹⁵ Selain itu pemilihan Kecamatan Geger sebagai objek penelitian karena masyarakatnya berasal dari berbagai latar belakang jenis pendidikan yang berbeda-beda baik itu berupa pendidikan agama, pendidikan

¹³ Nurul Khotimah, "Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Citra Perusahaan dan Sistem Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung dan Loyalitas di Bank Syariah Mandiri (Studi Kasus pada Nasabah Bank Syariah Mandiri Gresik)," *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*, volume 5, 1 (2018), 38.

¹⁴ Ainun Desti Riyani, "Pengaruh Islamic Branding, Religiusitas dan Reputasi Terhadap Minat Menjadi Nasabah di Bank Muamalat (Studi Kasus pada Bank Muamalat yang Berada di Kota Tangerang)," *Skripsi* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 6.

¹⁵ <https://maps.app.goo.gl/UqKY5xE4qBBB5Sbx6>, (diakses pada tanggal 31 Oktober 2022, jam 10.00).

umum, dan pendidikan kejuruan, dimana hal ini dapat mempengaruhi pandangan mereka terhadap bank syariah.¹⁶

Kecamatan Geger adalah salah satu diantara banyak kecamatan yang berada di Kabupaten Madiun, dimana 99,65% masyarakatnya beragama Islam dengan latar belakang pendidikan yang cukup baik, hal ini terbukti dengan banyaknya berbagai macam institusi pendidikan dan jenis pendidikan yang ditempuh baik itu berupa pendidikan umum, pendidikan agama, dan pendidikan kejuruan.¹⁷ Dengan banyaknya jenis pendidikan yang telah ditempuh dan mayoritas masyarakatnya muslim ditambah lagi dengan era sekarang yang hampir semua serba digital dan modern maka seharusnya mereka sudah mengenal tentang lembaga keuangan syariah yang kemudian dapat menumbuhkan minat terkait produk bank syariah dan pada akhirnya dapat direalisasikan sebagai bentuk pengambilan keputusan namun pada faktanya tidak demikian, mereka lebih tertarik dengan bank konvensional dan menganggap bahwa antara bank syariah dengan bank konvensional sama saja.¹⁸

Hasil wawancara dengan Ibu Dewi yang merupakan salah satu warga Kecamatan Geger terkait dengan jenis pendidikan yang bersifat umum, beliau menyatakan bahwa “Saya berminat untuk menabung di bank syariah karena setahu saya menabung di bank syariah tidak

¹⁶ <https://madiunkab.bps.go.id/publication.html?page=3>, (diakses pada tanggal 30 Oktober 2022, jam 18.40).

¹⁷ Ibid.,

¹⁸ Bachtiyar Asrofi, *Observasi*, 28 Februari 2022.

dikenakan biaya administrasi bulanan dan saat ini saya juga sudah memiliki tabungan di bank syariah”.¹⁹

Hasil wawancara dengan Bapak Wahyu yang merupakan salah satu warga Kecamatan Geger terkait dengan jenis pendidikan yang bersifat umum, beliau menyatakan bahwa:

“Pada awalnya saya tidak memiliki keinginan untuk menabung di bank syariah dan saya hanya iseng untuk menabung di bank syariah, akan tetapi pada akhirnya saya masih berlanjut untuk menabung di bank syariah dan menurut saya pelayanan dan fasilitas di bank syariah tidak kalah dengan bank konvensional bahkan saya lebih suka di bank syariah karena biaya administrasi lebih murah dan pelayanan ramah dan lebih cepat”.²⁰

Wawancara dengan Bapak Khoiril Anam yang merupakan salah satu warga Kecamatan Geger yang pernah belajar di pesantren terkait jenis pendidikan yang berbasis keagamaan, beliau menyatakan bahwa:

”Setahu saya bank syariah merupakan bank yang telah menerapkan prinsip-prinsip islam dalam kegiatannya seperti menghindari riba dan lain-lain, akan tetapi di tempat saya bekerja pemberian sistem gaji masih menggunakan bank konvensional sehingga saat ini saya masih menggunakan bank konvensional dan untuk bank syariah saya masih belum tertarik untuk menggunakannya”.²¹

Wawancara dengan Ibu Diana yang merupakan salah satu warga Kecamatan Geger yang pernah belajar di institusi pendidikan berbasis agama, beliau menyatakan bahwa:

“Menurut saya bank syariah merupakan bank yang memberikan keberkahan karena dalam praktiknya telah berpedoman kepada ajaran Islam, namun entah mengapa hingga saat ini saya masih belum tertarik untuk

¹⁹ Dewi, *Wawancara*, 14 Maret 2022.

²⁰ Wahyu, *Wawancara*, 15 Maret 2022.

²¹ Khoiril Anam, *Wawancara*, 20 Februari 2022.

menggunakan produk bank syariah dan masih merasa nyaman dengan bank konvensional”.²²

Hasil wawancara dengan saudara Hanif yang merupakan salah satu warga Kecamatan Geger terkait dengan jenis pendidikan yang berbasis kejuruan, beliau menyatakan bahwa “Saya berminat untuk menabung di bank syariah hal ini karena tidak adanya biaya administrasi baik itu untuk tabungan/ATM dan juga aktivitas nasabah di bank syariah tidak terlalu ramai seperti di bank konvensional”.²³

Hasil wawancara dengan saudara Rizki yang merupakan salah satu warga Kecamatan Geger yang pernah belajar di institusi pendidikan berbasis kejuruan, beliau menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah sekarang saya telah memiliki rekening bank syariah meskipun pada awalnya saya menabung di bank syariah karena terpaksa (kewajiban dari sekolah), namun sekarang saya memiliki ketertarikan lebih kepada bank syariah karena menurut saya bank syariah juga memiliki banyak kelebihan yang tidak dimiliki oleh bank konvensional”.²⁴

Hasil wawancara dengan Bapak Susilo yang merupakan salah satu tokoh agama di Kecamatan Geger terkait dengan religiusitas, beliau menyatakan bahwa:

“Menurut saya bank syariah adalah bank yang sudah sesuai dengan ketentuan Islam karena telah menerapkan ajaran Islam diantaranya yaitu menghindari riba maka dari itu kita sebagai umat muslim selayaknya juga menggunakan bank syariah, akan tetapi untuk saat ini saya belum tertarik untuk menggunakan produk bank syariah dan berhubung saya pada awalnya sudah memiliki tabungan bank konvensional maka tabungan saya cukup satu saja”.²⁵

²² Diana, *Wawancara*, 14 Maret 2022.

²³ Hanif, *Wawancara*, 28 Februari 2022.

²⁴ Rizki, *Wawancara*, 15 Maret 2022.

²⁵ Susilo, *Wawancara*, 17 Maret 2022.

Hasil wawancara dengan Bapak Romli yang merupakan salah satu tokoh agama di Kecamatan Geger terkait religiusitas beliau menyatakan bahwa:

“Saya mengetahui bahwa bank syariah merupakan bank yang menerapkan bagi hasil dan menghindari bunga bank yang oleh sebagian ulama’ dikatakan sebagai riba, namun hingga saat ini saya belum berminat menggunakan produk bank syariah dan saya masih merasa nyaman menggunakan produk bank konvensional”.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan beberapa narasumber dapat diketahui bahwa jenis pendidikan yang berbeda mengakibatkan minat menabung masyarakat di bank syariah menjadi berbeda pula. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Ernawati, Umi Hani’in, dan Abdul Haris Romdhoni diketahui bahwa pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah,²⁷ dan penelitian yang dilakukan oleh Santi Wahyuningsih menjelaskan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat menabung.²⁸

Berdasarkan hasil dari wawancara singkat dengan beberapa narasumber maka dapat disimpulkan bahwa tingkat religiusitas masyarakat yang tinggi tidak selalu menjadikan minat masyarakat untuk menabung di bank syariah semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan

²⁶ Romli, *Wawancara*, 17 Maret 2022.

²⁷ Fitri Ernawati, Umi Hani’in dan Abdul Haris Romdhoni, “Analisis Pengaruh Pendidikan, Sosial, dan Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus di Desa Jatikuwung Gondangrejo Karanganyar).” *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, 2021.

²⁸ Wahyuningsih, “Pengaruh Tingkat Religiusitas, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pedapatan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Pada Masyarakat Kelurahan Simpang IV Sipin,” 77.

penelitian yang dilakukan oleh Suprihati, Sumadi, dan Muhammad Tho'in yang menyatakan bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat untuk menabung di koperasi syariah,²⁹ dan penelitian yang dilakukan oleh Sayyidatul Maghfiroh diketahui bahwa religiusitas tidak mempunyai pengaruh terhadap minat menabung di Bank Syariah.³⁰ Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melida Yanti Nasution yang menyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh religiusitas terhadap minat menabung di Bank Muamalat KCP Panyabungan,³¹ kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Ainun Desti Riyani diketahui bahwa variabel religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat.³²

Berdasarkan dari hasil pemaparan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara jenis pendidikan dan religiusitas generasi milenial terhadap minat menabung di bank syariah, dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh

²⁹ Suprihati, Sumadi, dan Muhammad Tho'in, “Pengaruh Religiusitas, Budaya, Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Koperasi Syariah,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, volume 7, 01 (2021), 443.

³⁰ Sayyidatul Maghfiroh, “Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat,” *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), 84.

³¹ Melida Yanti Nasution, “Analisis Pengaruh Pengetahuan dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung di Bank Muamalat KCP Panyabungan (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru),” *Skripsi* (Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2021), 78.

³² Riyani, “Pengaruh *Islamic Branding*, Religiusitas dan Reputasi Terhadap Minat Menjadi Nasabah di Bank Muamalat,” 135.

Jenis Pendidikan dan Religiusitas Generasi Milenial Kecamatan Geger Kabupaten Madiun terhadap Minat Menabung di Bank Syariah.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pembahasan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah jenis pendidikan berpengaruh terhadap minat generasi milenial Kecamatan Geger Kabupaten Madiun untuk menabung di bank syariah ?
2. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap minat generasi milenial Kecamatan Geger Kabupaten Madiun untuk menabung di bank syariah ?
3. Apakah jenis pendidikan dan religiusitas berpengaruh terhadap minat generasi milenial Kecamatan Geger Kabupaten Madiun untuk menabung di bank syariah secara simultan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh jenis pendidikan terhadap minat generasi milenial Kecamatan Geger Kabupaten Madiun untuk menabung di bank syariah.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh religiusitas terhadap minat generasi milenial Kecamatan Geger Kabupaten Madiun untuk menabung di bank syariah.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh jenis pendidikan dan religiusitas terhadap minat generasi milenial Kecamatan Geger Kabupaten Madiun untuk menabung di bank syariah secara simultan.

D. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pengetahuan teoritis untuk pengembangan penelitian sejenis ataupun media pembelajaran pada masa yang akan datang dan juga sebagai bahan kajian pustaka bagi mahasiswa khususnya pada Jurusan Perbankan Syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi BUS

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi lembaga keuangan syariah mengenai seberapa besar peranan jenis pendidikan dan religiusitas yang dimiliki generasi milenial terhadap minat menabung di perbankan syariah, sehingga dapat meningkatkan nasabahnya dan dapat bersaing dengan bank konvensional.

b. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada institusi pendidikan agar mengetahui seberapa besar pengaruh dari jenis pendidikan dan religiusitas terhadap minat menabung sehingga dapat meningkatkan kualitas/mutu pendidikan baik pendidikan yang bersifat formal/non formal ataupun pendidikan yang bersifat umum/agama.

c. Bagi masyarakat (generasi milenial)

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi agar menempuh atau mengambil pendidikan secara seimbang baik itu pendidikan agama/umum ataupun pendidikan secara formal/non formal dan terus meningkatkan religiusitas diri guna membantu meningkatkan ekonomi negara khususnya pada lembaga keuangan syariah salah satunya yakni dengan cara menabung.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memberikan pemahaman, maka penulisan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bab, dimana masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini ialah:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum dari pembahasan yang meliputi: latar belakang

masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang didalamnya memuat teori tentang minat menabung, jenis pendidikan, dan religiusitas, memaparkan juga telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis dari penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, lokasi dan periode penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen, dan teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisikan analisa dari temuan hasil penelitian yang meliputi: gambaran umum obyek penelitian, hasil pengujian instrumen, hasil pengujian deskriptif, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang penutup yang didalamnya terdapat kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran dari penulis yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Minat menabung

a. Pengertian Minat Menabung

Minat merupakan suatu penangkap atau pemilihan terhadap sesuatu yang dapat mempengaruhi sikap seseorang. Menurut Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, minat merupakan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian kepada orang dan bertindak terhadap orang, situasi atau aktivitas yang menjadi objek dari minat itu dengan didasari perasaan senang.¹ Minat adalah kesadaran seseorang bahwa sesuatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut pautnya dengan dirinya, secara umum minat merupakan kecenderungan seseorang untuk menyenangkan sesuatu.² Minat adalah suatu keadaan ketika seseorang menaruh perhatian pada sesuatu yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari, dan membuktikan. Minat terbentuk setelah diperoleh informasi tentang

¹ Abdul Rachman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 263.

² Purwa Atmaja Prawira, *Psikologis Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 202.

objek atau kemauan, disertai dengan keterlibatan perasaan, terarah pada objek atau kegiatan tertentu, dan terbentuk oleh lingkungan.³

Menabung adalah menyisihkan sebagian harta untuk mempersiapkan suatu pengeluaran penting dimasa yang akan datang, sehingga pada saatnya akan tiba telah tersedia dana yang memadai. Menabung merupakan pengendalian diri. Dengan menabung kita tidak terbawa oleh hawa nafsu untuk memenuhi kepuasan sekarang atau jangka panjang, melainkan mengendalikan pemenuhan keinginan kita untuk dapat memenuhi kebutuhan masa yang akan datang yang jauh lebih penting.⁴ Menabung merupakan tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan di masa yang akan datang sekaligus untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat menabung di Bank Syariah merupakan suatu keinginan serta dorongan yang muncul dari diri sendiri secara sadar tanpa adanya tekanan untuk menyimpan uang di lembaga perbankan syariah.

³ Syaiful Bhari Djamarah dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 173.

⁴ Safa'atul Abrori, "Pengaruh Pengetahuan, Fasilitas dan Religiusitas terhadap Minat Menabung Generasi Milenial Kabupaten Sukoharjo di Bank Syariah," *Skripsi* (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta), 2020, 17.

⁵ Muhamad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 153.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Menurut Ujang Sumarwan minat membeli atau menggunakan produk dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu:

- 1) Faktor strategi pemasaran dijelaskan melalui strategi pemasaran yang dilakukan.
- 2) Faktor perbedaan individu, meliputi agama (religius), kebutuhan dan motivasi, kepribadian, pengolahan informasi dan persepsi, proses belajar, pengetahuan, dan sikap konsumen.
- 3) Faktor lingkungan konsumen, meliputi budaya, keluarga, kelompok acuan, lingkungan dan situasi konsumen, teknologi, dan karakteristik demografi, sosial dan ekonomi yang di dalamnya termasuk usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, agama, suku bangsa, pendapatan, jenis keluarga, status pernikahan, lokasi geografi dan kelas sosial.⁶

Sedangkan menurut Herry Sutanto dan Khaerul Umam faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk membeli dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu:

- 1) Faktor Lingkungan, seperti tingkat permintaan dari nasabah, keadaan ekonomi, biaya uang, tingkat perubahan teknologi, perkembangan politik, dan Undang-undang, perkembangan persaingan.

⁶ Sumarwan, *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*, 10.

- 2) Faktor organisasi, seperti tujuan organisasi, kebijakan, prosedur, struktur organisasi, dan sistem. Para pemasar harus mengetahui hal-hal tersebut, agar dapat mengetahui: berapa orang yang terlibat dalam pengambilan keputusan, siapakah mereka, apakah kriteria penilaian mereka, dan apa kebijakan mereka dalam pembelian.
- 3) Faktor antarindividu, seperti wewenang, status, empati, dan persuasi. *Buying center* (pusat pembelian) sebuah organisasi, biasanya melibatkan beberapa orang yang memiliki kepentingan, wewenang dan kepandaian membujuk (persuasi) yang berbeda.
- 4) Faktor individu, seperti umur, gaji, pendidikan, jabatan, kepribadian, sikap terhadap risiko.⁷

c. Indikator minat

Minat dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator sebagai berikut:

1) Minat masyarakat yang pernah menabung

a) Minat Transaksional

Merupakan kecenderungan seseorang untuk selalu membeli ulang produk (barang atau jasa) yang dihasilkan

⁷ Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 312.

perusahaan, ini didasarkan atas kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan tersebut.

b) Minat Referensial

Merupakan kecenderungan seseorang untuk mereferensikan produknya kepada orang lain. Minat tersebut muncul setelah konsumen memiliki pengalaman dan informasi tentang produk tersebut.

2) Minat masyarakat yang belum pernah menabung

a) Minat Preferensial

Merupakan minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki Preferensi utama terhadap Produk-produk tersebut. Preferensi tersebut hanya dapat diganti jika terjadi sesuatu dengan produk preferensinya.

b) Minat eksploratif

Merupakan minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang di minatnya dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari produk tersebut.⁸

Berdasarkan keterangan di atas indikator minat menabung digunakan untuk membuat item pernyataan yang masing-masing indikator menghasilkan 2 item pernyataan, sehingga apabila ada 4

⁸ Donni Juni Priansa, *Perilaku Konsumen dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 168.

indikator maka item pernyataan pada variabel minat menabung terdiri dari 8 item pernyataan.

2. Jenis Pendidikan

a. Pengertian Jenis Pendidikan

Menurut Undang-undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 9, Jenis pendidikan adalah kelompok yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan suatu satuan pendidikan.⁹ Menurut Umar Tirtarahardja dan La Sulo jalur pendidikan adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan Umum

Pendidikan umum adalah pendidikan yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat-tingkat akhir masa pendidikan. Pendidikan umum berfungsi sebagai acuan umum bagi jenis pendidikan lainnya. Yang termasuk pendidikan umum adalah SD, SMP, SMA, dan universitas.

2) Pendidikan Kejuruan

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang pekerjaan tertentu, seperti bidang teknik, jasa boga, dan busana, perhotelan, kerajinan, administrasi perkantoran dan

⁹ Undang-undang tentang pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 9

lain-lain. Lembaga pendidikannya seperti, STM, SMTK, SMIP, SMIK, SMEA.

3) Pendidikan Luar Biasa

Pendidikan luar biasa merupakan pendidikan khusus yang diselenggarakan untuk peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan/atau mental. Yang termasuk pendidikan luar biasa adalah SDLB (Sekolah Dasar Luar Biasa) untuk jenjang pendidikan menengah masing-masing memiliki program khusus yaitu program untuk anak tuna netra, tuna rangu, dan tuna daksa serta tunagrahita. Untuk pengadaan gurunya disediakan SGPLB (Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa) setara dengan Diploma III.

4) Pendidikan Kedinasan

Pendidikan kedinasan merupakan pendidikan khusus yang diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan tugas kedinasan bagi calon pegawai atau calon pegawai suatu departemen pemerintah atau lembaga pemerintah nondepartemen. Pendidikan kedinasan terdiri dari pendidikan tingkat menengah dan pendidikan tingkat tinggi. Yang termasuk pendidikan tingkat menengah seperti SPK (Sekolah Perawat Kesehatan), dan yang termasuk pendidikan tingkat tinggi seperti APDN (Akademi Pemerintah Dalam Negeri).

5) Pendidikan Keagamaan

Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan khusus yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat melaksanakan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama. Pendidikan keagamaan dapat terdiri dari tingkat pendidikan dasar, tingkat pendidikan menengah, dan tingkat pendidikan tinggi. Yang termasuk tingkat pendidikan dasar misalnya Madrasah Ibtidaiyah, tingkat pendidikan menengah seperti Madrasah Tsanawiyah, PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) dan yang tingkat pendidikan tinggi seperti Sekolah theoliga, IAIN (Institut Agama Islam Negeri), dan IHD (Institut Hindu Dharma).¹⁰

Berdasarkan pada jumlah jenis pendidikan yang telah dijelaskan di atas, hanya ada tiga jenis pendidikan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: pendidikan umum, pendidikan kejuruan, dan pendidikan agama. Hal ini karena mengacu pada data yang terdapat di website resmi milik Badan Pusat Statistik Kabupaten Madiun yang menyatakan bahwa hanya terdapat tiga jenis pendidikan di Kecamatan Geger Kabupaten

¹⁰ Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), 266.

Madiun yaitu: pendidikan umum, pendidikan kejuruan, dan pendidikan agama.¹¹

b. Hubungan Antara Jenis Pendidikan Dengan Minat Menabung

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran yang didalamnya terdiri dari keterampilan, wawasan yang mana dalam metode pendidikan dapat dilakukan dengan cara pelatihan, pengajaran, atau penelitian. Dengan adanya suatu pendidikan yang baik maka dapat membentuk suatu sikap seseorang untuk mencari tahu tentang menabung di bank syariah dan dapat digunakan untuk memberikan dasar utama dalam melakukan kegiatan menabung di bank syariah serta dapat digunakan untuk mengetahui risiko minat menabung disaat yang akan datang. Dalam hal ini pendidikan berpengaruh secara signifikan karena kebanyakan masyarakat mengetahui minat menabung melalui pendidikan formal ataupun tidak formal.¹²

3. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Kata religi berasal dari bahasa Latin *ereligio* yang akar katanya adalah *religare* dan berarti mengikat. Maksudnya adalah bahwa di dalam religi (agama) pada umumnya terdapat aturan-

¹¹ <https://madiunkab.bps.go.id/publication.html?page=3>, (diakses pada tanggal 30 Oktober 2022, jam 18.30).

¹² Ernawati, Umi Hani'in dan Abdul Haris Romdhoni, "Analisis Pengaruh Pendidikan, Sosial, dan Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah," 620.

aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan, yang semuanya itu berfungsi untuk mengikat dan mengutuhkan diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya terhadap Tuhan, sesama manusia serta alam sekitarnya. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, kata agama berasal dari bahasa Sanskerta, bisa bermakna tradisi, atau peraturan hidup, atau sesuatu yang tidak bergerak atau tidak adanya kekacauan.¹³

Menurut Hendropuspito, agama adalah suatu jenis sistem sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang berproses pada kekuatan-kekuatan non-empiris yang dipercayainya dan didayagunakannya untuk mencapai keselamatan bagi mereka dan masyarakat luas pada umumnya. Dalam kamus sosiologi, pengertian agama ada tiga macam, yaitu 1) kepercayaan pada hal-hal spiritual; 2) perangkat kepercayaan dan praktik-praktik spiritual yang dianggap sebagai tujuan sendiri; dan 3) ideologi mengenai hal-hal yang bersifat supranatural. Sementara itu Thomas F. O'Dea mengatakan bahwa agama adalah pendayagunaan sarana-sarana supra-empiris untuk maksud-maksud non-empiris atau supra-empiris.¹⁴

Pendapat lain menyebutkan bahwa religiusitas adalah tingkat ketaatan individu terhadap agamanya, hal ini ditunjukkan individu

¹³ M. A. Subandi, *Psikologi Agama & Kesehatan Mental*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 87.

¹⁴ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 129.

telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya sehingga berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya.¹⁵

Dari beberapa istilah diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa religiusitas adalah seberapa jauh pemahaman kepatuhan seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya, serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

b. Indikator Religiusitas

Religi atau agama bukanlah sesuatu yang tunggal, tetapi merupakan sistem yang terdiri dari beberapa aspek. Di dalam psikologi agama dikenal adanya kesadaran beragama (*religious experiences consciousness*) dan pengalaman beragama (*religious experiences*). Pembagian aspek-aspek religiusitas yang cukup terperinci telah dilakukan oleh Glock dan Stark. Konsep ini merupakan teori religiusitas yang paling banyak digunakan dalam penelitian-penelitian psikologi agama.¹⁶ Menurut Glock dan Stark, adala lima aspek atau dimensi dari religiusitas yaitu:

- 1) *Religious Belief (the Ideological Dimension)*, atau Dimensi Keyakinan yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya. Misalnya dalam

¹⁵ Wayan Yudhi Anggara, Asrori Yahya dan Ainun Najib, "Pengaruh Religiusitas dan Interaksi Sosial Terhadap Perilaku Seks Bebas Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari Kabupaten Madiun", *Consellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, volume 6, 1 (2016), 30-31.

¹⁶ Khairatun Nisa' Nurul Hidayah, "Pengaruh Religiusitas dan Brand Awareness Aqua Terhadap Keputusan Pembelian Aqua pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Ponorogo," *Skripsi* (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), 39.

agama Islam, dimensi keyakinan ini tercakup dalam rukun iman yang terdiri dari iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada takdir.

2) *Religious Practice (the Ritual Dimension)*, atau Dimensi praktik agama yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Dalam agama Islam, dimensi ini dikenal dengan Rukun Islam, yaitu: mengucapkan kalimat syahadah, melaksanakan shalat, membayar zakat, melaksanakan puasa bulan Ramadhan dan menjalankan haji bagi yang mampu.

3) *Religious Feeling (the Experiential Dimension)*, atau Dimensi Pengalaman dan penghayatan beragama, yaitu perasaan-perasaan atau pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa atau merasa do'a yang dikabulkan, diselamatkan Tuhan dan sebagainya. Di dalam agama Islam aspek ini banyak dibicarakan dalam ilmu Tasawuf yang dikenal dengan aspek Ihsan.

4) *Religious Knowledge (the Intellectual Dimension)*, atau Dimensi Pengetahuan yaitu seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada dalam Kitab Suci maupun yang lainnya. Dimensi ini bisa

disebut juga sebagai dimensi ilmu. Di dalam agama Islam dimensi ini termasuk dalam pengetahuan tentang Ilmu Fiqih, Ilmu Tauhid, dan Ilmu Tasawuf.

5) *Religious Effect (the Consequential Dimension)*, atau Dimensi Pengamalan yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupan sosial. Misalnya apakah dia mengunjungi tetangganya yang sakit, menolong orang yang kesulitan, mendermakan harta dan sebagainya. Dimensi ini bisa disebut juga sebagai dimensi Amal.¹⁷

Berdasarkan keterangan di atas indikator religiusitas digunakan untuk membuat item pernyataan yang masing-masing indikator menghasilkan 2 item pernyataan, sehingga apabila ada 5 indikator maka item pernyataan pada variabel religiusitas terdiri dari 10 item pernyataan.

c. Hubungan Antara Religiusitas Dengan Minat Menabung

Dikutip dari skripsi Dewi Ardia Nengsi yang berjudul Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Pengetahuan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Alumni Pesantren di Desa Tumbuk Kecamatan Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah), Menurut Mehboob Ul Hassan “perilaku ekonomi sangat ditentukan

¹⁷ Subandi, *Psikologi Agama & Kesehatan Mental*, 87.

oleh tingkat keimanan seseorang atau masyarakat”. Omer menyatakan bahwa “hubungan antara perilaku ekonomi (*economic behavior*) berkaitan dengan tingkat keyakinan atau keimanan seseorang”. Perilaku ini kemudian membentuk kecenderungan perilaku konsumsi dan produksi sehingga perspektif tersebut juga berpengaruh terhadap minat menabung.¹⁸

Kesimpulan tersebut menjelaskan tiga karakteristik perilaku ekonomi dengan menggunakan tingkat keimanan sebagai asumsi:

- 1) Ketika keimanan ada pada tingkat yang cukup baik maka motif dalam ekonomi akan didominasi oleh motif masalah (*public interest*), kebutuhan (*needs*) dan kewajiban (*obligation*).
- 2) Ketika keimanan ada pada tingkat yang kurang baik, maka motif dalam ekonomi (mengonsumsi, menabung, dan memproduksi) tidak hanya didominasi oleh tiga hal tersebut, tetapi juga akan dipengaruhi secara signifikan oleh ego, rasionalisme (*materialisme*) dan keinginan yang sifatnya individualistis. Karakter ini disebut sebagai muslim yang kurang taat.
- 3) Ketika keimanan ada pada tingkat yang buruk, maka motif berekonomi (berkonsumsi atau menabung) akan didominasi

¹⁸ Dewi Ardia Nengsi, “Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Pengetahuan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Alumni Pesantren di Desa Tumbuk Kecamatan Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah),” *Skripsi* (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021), 25.

oleh nilai-nilai individualistis (*selfishness*), ego, keinginan dan rasionalisme. Karakter ini dikategorikan sebagai muslim tidak taat.¹⁹

B. Studi Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu merupakan temuan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, apakah terjadi adanya perubahan / pembaharuan mengenai masalah yang dibahas atau tidak. Penelitian terdahulu digunakan untuk menunjang adanya perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian selanjutnya.²⁰ Penelitian terdahulu yang dijadikan referensi pada penelitian ini yaitu:

Tabel 2.1
Studi Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan tahun	Judul	Hasil	Persamaan dan perbedaan
1.	Nadia Nila Henda Resty (2021)	Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Menabung Nasabah Milenial di Bank Syariah Indonesia	Variabel pengetahuan produk, religiusitas dan citra merek berpengaruh signifikan terhadap sikap milenial terhadap Bank Syariah Indonesia. Penelitian ini juga menemukan bahwa sikap dan norma	Persamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan minat menabung pada variabel Y nya Perbedaannya penelitian ini menggunakan analisis faktor yang terdiri dari 5 variabel X. Dalam penelitian ini terdapat

¹⁹ Nengsi, "Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Pengetahuan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah" 26.

²⁰ Nur Laili Maghfiroh, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat untuk Menabung (Studi Kasus pada Nasabah BMT An-Nur Rewwin Sidoarjo)," *Skripsi* (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), 27.

No.	Nama dan tahun	Judul	Hasil	Persamaan dan perbedaan
			subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi nasabah di Bank Syariah Indonesia. ²¹	beberapa variabel yang berbeda dengan variabel pada penelitian saya yaitu pengetahuan produk, citra merek, sikap dan norma subjektif
2.	Santi Wahyuningsih (2021)	Pengaruh Tingkat Religiusitas, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pedapatan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Pada Masyarakat Kelurahan Simpang IV Sipin. ²²	Tingkat religiusitas (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung, tingkat pendidikan (X2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat menabung, sedangkan tingkat pendapatan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung. Berdasarkan tingkat religiusitas, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan secara simultan atau bersamaan berpengaruh	Persamaannya terdapat salah satu variabel X yang sama yaitu religiusitas dan variabel Y yaitu minat menabung. Perbedaannya dalam penelitian ini terdapat 3 variabel X sedangkan dalam penelitian saya hanya terdapat 2 variabel X. Dalam penelitian ini terdapat variabel yang berbeda dengan variabel pada penelitian saya yaitu variabel X2 berupa tingkat pendidikan dan X3 berupa tingkat pendapatan

²¹ Nadia Nila Henda Resty, "Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Menabung Nasabah Milenial di Bank Syariah Indonesia," *Tesis* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021), 70.

²² Wahyuningsih, "Pengaruh Tingkat Religiusitas, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pedapatan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah," 77.

No.	Nama dan tahun	Judul	Hasil	Persamaan dan perbedaan
			positif dan signifikan terhadap minat menabung.	
3.	Melida Yanti Nasution (2021)	Analisis Pengaruh Pengetahuan dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung di Bank Muamalat KCP Panyabungan (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru).	Terdapat pengaruh pengetahuan terhadap minat menabung di Bank Muamalat KCP Panyabungan (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru). Terdapat pengaruh religiusitas terhadap minat menabung di Bank Muamalat KCP Panyabungan (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru). Sementara secara simultan terdapat pengaruh pengetahuan dan religiusitas secara simultan terhadap minat menabung di Bank Muamalat KCP Panyabungan (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren	Persamaannya menggunakan salah satu variabel X berupa religiusitas dan variabel Y berupa minat menabung yang sama-terdapat juga dalam penelitian saya. Perbedaannya dalam penelitian ini terdapat salah satu variabel X yang berbeda yaitu pengetahuan. Objek dalam penelitian ini sudah ditentukan secara spesifik yaitu di Bank Muamalat KCP Panyabungan

No.	Nama dan tahun	Judul	Hasil	Persamaan dan perbedaan
			Musthafawiyah Purba Baru). ²³	
4.	Dewi Ardia Nengsi (2021)	Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Pengetahuan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Alumni Pesantren di Desa Tumbuk Kecamatan Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah)	Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat religiusitas alumni pesantren terhadap minat menabung di bank syariah, terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan alumni pesantren terhadap minat menabung di bank syariah, dan secara bersama-sama variabel tingkat religiusitas dan pengetahuan alumni pesantren berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah. ²⁴	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan salah satu variabel X berupa religiusitas dan variabel Y berupa minat menabung. Perbedaannya terdapat salah satu variabel X yang berbeda yaitu pengetahuan
5.	Rudi Haryono (2021)	Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas dan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan salah satu variabel X berupa

²³ Nasution, "Analisis Pengaruh Pengetahuan dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung di Bank Muamalat KCP Panyabungan," 78.

²⁴ Nengsi, "Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Pengetahuan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah," 75.

No.	Nama dan tahun	Judul	Hasil	Persamaan dan perbedaan
		Kepercayaan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kota Jambi)	secara signifikan terhadap minat masyarakat Kota Jambi untuk menabung di bank.syariah. Selain faktor Pengetahuan terdapat juga pengaruh yang signifikan yaitu variabel religiusitas terhadap minat masyarakat Kota Jambi untuk menabung di bank.syariah. Terakhir adalah faktor kepercayaan atau <i>trust</i> masyarakat Kota Jambi terhadap minat menabung di bank syariah juga berpengaruh signifikan. Secara uji simultan ketika variabel Pengetahuan, religiusitas dan kepercayaan di uji secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat Kota Jambi	religiusitas dan variabel Y berupa minat menabung. Perbedaannya menggunakan 3 variabel X sedangkan dalam penelitian saya menggunakan 2 variabel Y. Terdapat 2 variabel X yang berbeda yaitu variabel X1 berupa pengetahuan dan X3 berupa kepercayaan

No.	Nama dan tahun	Judul	Hasil	Persamaan dan perbedaan
			untuk menabung di bank syariah. ²⁵	
6.	Ainun Desti Riyani (2020)	Pengaruh <i>Islamic Branding</i> , Religiusitas dan Reputasi Terhadap Minat Menjadi Nasabah di Bank Muamalat” (Studi Kasus pada Bank Muamalat yang Berada di Kota Tangerang)	1) Variabel <i>Islamic Branding</i> berpengaruh signifikan terhadap minat, 2) Variabel Reliugisitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat, 3) Variabel Reputasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat. ²⁶	Persamaannya terdapat salah satu variabel X yang sama yaitu religiusitas dan variabel Y yaitu minat. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat 3 variabel X sedangkan dalam penelitian saya hanya ada 2 variabel X. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel X yang berbeda dengan variabel X yang terdapat dalam penelitian saya yaitu variabel X1 berupa <i>Islamic Branding</i> dan X3 berupa reputasi. Objek dalam penelitian ini sudah ditentukan yaitu di Bank Muamalat
7.	Safa’atul Abrori (2020)	Pengaruh Pengetahuan Fasilitas dan	Variabel pengetahuan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap	Persamaannya sama-sama menggunakan salah satu variabel X berupa religiusitas

²⁵ Rudi Haryono, “Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas dan Kepercayaan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kota Jambi),” *Tesis* (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), 133.

²⁶ Riyani, “Pengaruh *Islamic Branding*, Religiusitas dan Reputasi Terhadap Minat Menjadi Nasabah di Bank Muamalat,” 135.

No.	Nama dan tahun	Judul	Hasil	Persamaan dan perbedaan
		Religiusitas Terhadap Minat Menabung Generasi Milenial Kabupaten Sukoharjo di Bank Syariah	minat menabung generasi milenial Kabupaten Sukoharjo di bank syariah, variabel fasilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung generasi milenial Kabupaten Sukoharjo di bank syariah, dan variabel religiusitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung generasi milenial Kabupaten Sukoharjo di bank syariah. ²⁷	dan variabel Y berupa minat menabung. Perbedaannya terdapat 3 variabel X sedangkan dalam penelitian saya terdapat 2 variabel X. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang berbeda dengan variabel saya yaitu X1 berupa pengetahuan dan X2 berupa fasilitas
8.	Putri Hartini (2019)	Pengaruh Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap Minat Santri Memilih Produk Perbankan Syariah (Studi Pada Pesantren Di Aceh Besar)	Hasil penelitian secara simultan pengetahuan dan religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat. Kemudian secara parsial variabel pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat sedangkan religiusitas berpengaruh signifikan	Persamaannya sama-sama menggunakan religiusitas pada salah satu variabel X nya dan minat pada variabel Y nya. Perbedaannya dalam penelitian ini terdapat salah satu variabel X yang berbeda yaitu pengetahuan

²⁷ Abrori, "Pengaruh Pengetahuan, Fasilitas dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung Generasi Milenial Kabupaten Sukoharjo di Bank Syariah," 79.

No.	Nama dan tahun	Judul	Hasil	Persamaan dan perbedaan
			terhadap minat santri memilih produk perbankan syariah. ²⁸	
9.	Mufti Arsyidian (2019)	Pengaruh Persepsi, Tingkat Religiusitas dan <i>Disposable Income</i> Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah (Studi pada Masyarakat Kecamatan Tulis)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) faktor persepsi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di perbankan syariah. (2) tingkat religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di perbankan syariah. (3) faktor <i>disposable income</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di perbankan syariah. (4) variabel X1 (persepsi), variabel X2 (tingkat religiusitas), variabel X3 (<i>disposable income</i>) berpengaruh secara	Persamaannya terdapat salah satu variabel X yang sama yaitu religiusitas dan variabel Y berupa minat menabung. Perbedaannya dalam penelitian saya menggunakan 2 variabel X sedangkan dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel X. Dalam penelitian ini terdapat variabel X yang berbeda dengan penelitian saya yaitu variabel X1 berupa persepsi dan X3 berupa <i>disposable income</i>

²⁸ Putri Hartini, "Pengaruh Pengetahuan dan Religiusitas Terhadap Minat Santri Memilih Produk Perbankan Syariah (Studi Pada Pesantren Di Aceh Besar)," *Skripsi* (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), 80.

No.	Nama dan tahun	Judul	Hasil	Persamaan dan perbedaan
			simultan terhadap variabel Y (minat menabung). ²⁹	
10.	Rikky Ramadhan (2019)	Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Pengetahuan Produk Tabungan Terhadap Minat Menabung Santri di Bank Syariah (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo).	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa (1) tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat religiusitas dan minat menabung santri di Bank Syariah, (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan produk tabungan terhadap minat menabung santri di Bank Syariah, (3) terdapat hubungan positif dan signifikan tingkat religiusitas dan pengetahuan produk tabungan secara bersama-sama terhadap minat	Persamaannya menggunakan salah satu variabel X berupa religiusitas dan variabel Y berupa minat menabung yang sama-sama juga terdapat dalam penelitian saya. Perbedaannya dalam penelitian ini menggunakan variabel yang berbeda dengan penelitian saya yaitu variabel X2 berupa pengetahuan produk tabungan

²⁹ Mufti Arsyidian, "Pengaruh Persepsi, Tingkat Religiusitas dan *Disposable Income* Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah (Studi pada Masyarakat Kecamatan Tulis)," *Skripsi* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), 117.

No.	Nama dan tahun	Judul	Hasil	Persamaan dan perbedaan
			menabung santri di Bank Syariah. ³⁰	

Berdasarkan pemaparan dari studi penelitian terdahulu diatas secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pada penelitian yang dilakukan mayoritas menggunakan tiga variabel dimana salah satu variabelnya selalu memuat religiusitas akan tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel saja dimana salah satunya juga terdapat variabel religiusitas dan juga mengganti salah satu variabel bebas dengan variabel yang dirasa masih baru (variabel jenis pendidikan), sedangkan pada masalah kebaruan dari penelitian ini yaitu peneliti tetap melanjutkan penelitian tentang minat menabung akan tetapi pada salah satu variabel diganti dengan variabel yang dinilai masih baru yaitu variabel jenis pendidikan karena belum ada penelitian yang menggunakan variabel tersebut dalam penelitiannya.

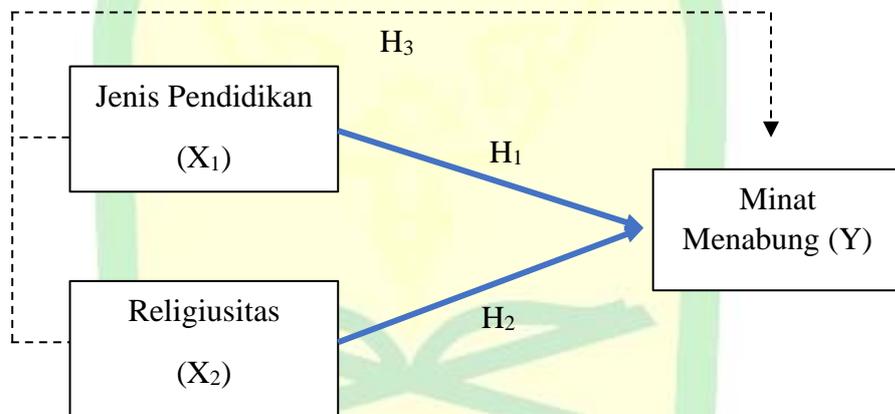
C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan pertautan

³⁰ Rikky Ramadhan, "Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Pengetahuan Produk Tabungan Terhadap Minat Menabung Santri di Bank Syariah (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo)," *Skripsi* (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), 90.

antar variabel yang akan diteliti. Jadi kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah di deskripsikan.³¹

Dari kerangka berpikir pada Gambar 2.1 dapat dilihat bahwa jenis pendidikan dan religiusitas menjadi variabel independen dan minat menabung di bank syariah sebagai variabel dependen.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

Parsial =

Simultan =

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta CV., 2016), 60.

fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.³²

1. Hipotesis pengaruh jenis pendidikan terhadap minat menabung

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran yang didalamnya terdiri dari keterampilan, wawasan yang mana dalam metode pendidikan dapat dilakukan dengan cara pelatihan, pengajaran, atau penelitian. Dengan adanya suatu pendidikan yang baik maka dapat membentuk suatu sikap seseorang untuk mencari tahu tentang menabung di bank syariah dan dapat digunakan untuk memberikan dasar utama dalam melakukan menabung di bank syariah serta dapat digunakan untuk mengetahui resiko mengenai tentang minat menabung disaat yang akan datang. Dalam hal ini pendidikan berpengaruh secara signifikan karena kebanyakan masyarakat mengetahui minat menabung melalui pendidikan formal ataupun tidak formal.

H_{01} = Jenis pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat generasi milenial Kecamatan Geger Kabupaten Madiun untuk menabung di bank syariah.

H_{a1} = Jenis pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat generasi milenial Kecamatan Geger Kabupaten Madiun untuk menabung di bank syariah

2. Hipotesis pengaruh religiusitas terhadap minat menabung

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 64.

Omer menyatakan bahwa “hubungan antara perilaku ekonomi (*economic behavior*) berkaitan dengan tingkat keyakinan atau keimanan seseorang”. Menurut Mehboob Ul Hassan “perilaku ekonomi sangat ditentukan oleh tingkat keimanan seseorang atau masyarakat”. Perilaku ini kemudian membentuk kecenderungan perilaku konsumsi dan produksi sehingga perspektif tersebut juga berpengaruh terhadap minat menabung.

H_{02} = Religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat generasi milenial Kecamatan Geger Kabupaten Madiun untuk menabung di bank syariah.

H_{a2} = Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat generasi milenial Kecamatan Geger Kabupaten Madiun untuk menabung di bank syariah.

3. Hipotesis pengaruh jenis pendidikan dan religiusitas terhadap minat menabung

H_{03} = Jenis pendidikan dan religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat generasi milenial Kecamatan Geger Kabupaten Madiun untuk menabung di bank syariah.

H_{a3} = Jenis pendidikan dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat generasi milenial Kecamatan Geger Kabupaten Madiun untuk menabung di bank syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kuantitatif, yakni metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dimana tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian yang bersifat statistik atau kuantitatif. Metode ini berhubungan dengan angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik sehingga dalam penggalan data juga terfokus pada sesuatu yang dapat diukur.¹ Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel Jenis Pendidikan (X_1) dan Religiusitas (X_2) terhadap Minat Menabung (Y).

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu nilai, sifat, atau atribut dari obyek, orang, ataupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang oleh peneliti ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik menjadi suatu kesimpulan.² Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 7.

² *Ibid.*, 38.

berupa variabel *dependen* atau variabel terikat dan variabel *independen* atau variabel bebas.

a. Variabel *dependen* (variabel terikat)

Variabel *dependen* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang diakibatkan oleh variabel *independen* atau variabel bebas.³ Dalam penelitian ini variabel terikatnya ialah minat menabung di bank syariah (Y).

b. Variabel *independen* (variabel bebas)

Variabel *independen* ialah variabel yang menjadi sebab atau yang mempengaruhi terjadinya perubahan atau munculnya variabel terikat/ *dependen*.⁴ Dalam penelitian ini variabel bebasnya ialah jenis pendidikan (X_1) dan religiusitas (X_2).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memahami definisi dari setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana.⁵ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner dan data sekunder yang digunakan sebagai data pendukung atau pelengkap.

Variabel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berjumlah 3 variabel yang terdiri atas 2 variabel independen dan 1

³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 75.

⁴ Ibid., 75.

⁵ Ibid., 77.

variabel dependen, adapun definisi operasional yang terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Butir	Sumber
Jenis Pendidikan (X_1)	Jenis pendidikan adalah kelompok yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan suatu satuan pendidikan. ⁶	Pendidikan yang pernah ditempuh: 1. Umum 2. Agama 3. kejuruan	-	-
Religiusitas (X_2)	Religiusitas adalah tingkat ketaatan individu terhadap agamanya, hal ini ditunjukkan individu telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya sehingga berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya. ⁷	1. Dimensi Keyakinan 2. Dimensi praktik agama 3. Dimensi Pengalaman dan penghayatan beragama 4. Dimensi Pengetahuan	1, 2 3, 4 5, 6 7, 8	M. A. Subandi, <i>Psikologi Agama & Kesehatan Mental</i> (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

⁶ Undang-undang tentang pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 9

⁷ Anggara, Asrori Yahya dan Ainun Najib, "Pengaruh Religiusitas dan Interaksi Sosial Terhadap Perilaku Seks Bebas Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari Kabupaten Madiun," 30-31.

Variabel	Definisi	Indikator	Butir	Sumber
		5. Dimensi Pengamalan	9, 10	
Minat Menabung (Y)	Minat adalah kesadaran seseorang bahwa sesuatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut pautnya dengan dirinya, secara umum minat merupakan kecenderungan seseorang untuk menyenangi sesuatu. ⁸	1. Minat Transaksional 2. Minat Referensial 3. Minat Preferensial 4. Minat Eksploratif	11, 12 13, 14 15, 16 17, 18	Donni Juni Priansa, <i>Perilaku Konsumen dalam Persaingan Bisnis Kontemporer</i> , (Bandung: Alfabeta, 2017).

C. Lokasi dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Geger Kabupaten Madiun, dimana penelitian ini dilakukan selama 20 hari dimulai pada tanggal 4 April 2022 - 24 April 2022.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan penetapan yang dilakukan oleh peneliti pada daerah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik

⁸ Prawira, *Psikologis Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, 202.

menjadi suatu kesimpulan. Artinya, populasi tidak hanya orang saja, melainkan juga dapat berupa objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi tidak hanya jumlah subjek atau objek, melainkan juga meliputi semua karakteristik yang terdapat pada subjek atau objek tersebut.⁹ Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh masyarakat Kecamatan Geger yang tergolong ke dalam generasi milenial yakni masyarakat yang lahir pada tahun 1980-2000.¹⁰ Berdasarkan data yang diperoleh dari website resmi milik Badan Pusat Statistik Kabupaten Madiun, Kecamatan Geger memiliki jumlah total penduduk sebanyak 66.231 jiwa, akan tetapi tidak disebutkan secara rinci jumlah penduduk Kecamatan Geger berdasarkan klasifikasi umur, sehingga peneliti mengasumsikan bahwa jumlah populasi dari penelitian ini tidak diketahui.¹¹

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang terdapat pada populasi yang dipakai dalam penelitian.¹² Jika populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari secara keseluruhan apa yang terdapat pada populasi tersebut karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana, maka peneliti bisa menggunakan sampel yang diambil dari populasi, dimana sampel yang diambil harus

⁹ Garaika Darmanah, *Metodologi Penelitian*, (Lampung Selatan: CV. Hira Tech, 2019), 48.

¹⁰ <https://www.google.com/amp/s/www.gramedia.com/best-seller/milenial/amp/>, (diakses pada tanggal 1 Oktober 2022, jam 19.30)

¹¹ <https://madiunkab.bps.go.id/publication.html?page=3>, (diakses pada tanggal 30 Oktober 2022, jam 18.35).

¹² Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*, 81.

mewakili seluruh populasi.¹³ Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *insidental sampling*. *Insidental sampling* ialah metode pengambilan sampel yang didasarkan secara kebetulan, artinya peneliti dapat mengambil sampel pada siapa saja yang ditemui tanpa perencanaan sebelumnya dengan syarat orang yang kebetulan ditemui tersebut cocok sebagai sumber data.¹⁴

Karena jumlah populasi yang tidak diketahui, maka pencarian jumlah sampel menggunakan rumus *Cochran*:

$$n = \frac{Z^2 pq}{e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

Z² = Harga dalam kurve normal untuk simpanan 5%, dengan nilai = 1,96

p = Peluang benar 50% = 0,5

q = Peluang salah 50% = 0,5

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error), dalam penelitian ini menggunakan 10%

$$n = \frac{(1,96)^2 (0,5)(0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = 96,04$$

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 97 responden.¹⁵

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 81.

¹⁴ Ibid., 85.

¹⁵ Abrori, "Pengaruh Pengetahuan, Fasilitas dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung Generasi Milenial Kabupaten Sukoharjo di Bank Syariah," 50.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel penelitian, dimana masing-masing variabelnya dikumpulkan dalam bentuk data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data-data yang berupa angka yang kemudian akan dianalisa berdasarkan prosedur statistik untuk mendapatkan hasilnya/kesimpulannya.

2. Sumber Data

a. Data primer

Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung. Cara yang cukup sering digunakan untuk mendapatkan data primer dalam penelitian kuantitatif ialah menggunakan metode eksperimen dan survei. Pengumpulan data primer yang dilakukan oleh peneliti harus jelas dalam mengartikan populasi yang diteliti serta analisa membentuk populasi tersebut.¹⁶

Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui penyebaran angket/kuisisioner dan wawancara yang dilakukan kepada generasi milenial masyarakat Kecamatan Geger Madiun.

b. Data sekunder

Data sekunder ialah data yang telah ada sebelumnya dan berasal dari sumber-sumber tangan kedua ataupun tidak langsung seperti dari sumber-sumber yang tertulis milik perpustakaan ataupun

¹⁶ Hardani, *Metode Penelitian & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 401- 402.

pemerintah.¹⁷ Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, skripsi terdahulu, internet, laporan kependudukan dan data statistik dari Kecamatan Geger yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara ialah suatu proses tanya jawab secara langsung atau tatap muka antara pewawancara dan responden dengan menggunakan alat panduan wawancara guna mendapatkan data ataupun keterangan dari responden agar tujuan penelitian terpenuhi.¹⁸ Metode wawancara yang dipakai ialah wawancara tidak terstruktur yang berarti wawancara yang bebas, artinya untuk mengumpulkan data peneliti tidak perlu memakai pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁹ Wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi dan masalah yang ada di lapangan untuk selanjutnya dirumuskan menjadi suatu permasalahan. Metode

¹⁷ Ibid., 401-403.

¹⁸ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), 18.

¹⁹ Beni Ahmad Saebeni, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 190-191.

wawancara ini dilakukan kepada beberapa narasumber yang ada di Kecamatan Geger Madiun dan tergolong generasi milenial.

2. Kuisisioner

Kuisisioner atau angket ialah suatu teknik pengumpulan data yang mana tujuannya untuk mendapatkan informasi dari responden tentang apa yang diketahuinya dimana instrumennya berbentuk lembaran angket berisi sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis.²⁰ Kuisisioner penelitian ini diberikan dalam bentuk pernyataan terstruktur kepada 97 responden, dimana di dalam kuisisioner tersebut memaparkan sebuah pernyataan yang harus ditanggapi oleh responden. Pernyataan disusun menggunakan Skala Likert yang merupakan jenis skala yang digunakan untuk melihat atau mengukur variabel penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini disusun dengan memakai Skala Likert, Skala Likert merupakan skala yang dipakai untuk mengukur persepsi, pendapat, sikap dan pengetahuan seseorang terhadap suatu fenomena tertentu.²¹ Dengan memakai Skala Likert maka variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel, selanjutnya indikator tersebut digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen penelitian yang berupa pernyataan maupun pertanyaan.²²

²⁰ Sandu Siyoto dan Ali Shodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 79.

²¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, 25.

²² Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 78.

Pernyataan dalam penelitian ini disusun menggunakan Skala Likert yang terdiri dari 4 jawaban yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi indeks minat menabung masyarakat, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula indeks minat menabung masyarakat. Berikut pemberian skoring dalam Skala Likert:

Tabel 3.2
Skala Likert

No.	Pernyataan	Keterangan
1	Sangat Setuju	SS
2	Setuju	S
3	Tidak Setuju	TS
4	Sangat Tidak Setuju	STS

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas merupakan standar ukuran yang menunjukkan keabsahan atau kevalidan dari suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen dalam kuisioner dapat dikatakan valid bila skor pada item tersebut memiliki kesejajaran dengan skor soal. Kesejajaran tersebut bisa diartikan dengan korelasi.²³ Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat kevalidan instrumen dapat menggunakan rumus korelasi *product moment*:

²³ Umam Khairul MN, "Pengaruh Pola Asuh Dan Pekerjaan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pai Siswa Di Mi Jamaluddin Al-Manar Bagiknyaka Kabupaten Selong Lombok Timur" *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Muhamadiyah Yogyakarta, 2019), 45.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah Responden

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$: Jumlah seluruh nilai Y

XY : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Jika $r_{xy} \geq 0,361$, maka dapat disimpulkan bahwa item kuisisioner tersebut dikatakan valid. Jika $r_{xy} \leq 0,361$, maka dapat disimpulkan bahwa item kuisisioner tersebut dikatakan tidak valid.²⁴

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas merupakan pengujian yang memiliki tujuan untuk mendeteksi sampai mana pengukuran yang dilakukan tidak berubah-ubah (tetap konsisten), jika pengukuran dilakukan sebanyak 2 kali atau lebih terhadap gejala yang sama dan dengan menggunakan alat pengukur yang sama juga. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan *internal consistency* yaitu *alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut.²⁵

²⁴ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, 2nd ed. (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 77.

²⁵ Ibid., 88.

- 1) Menentukan nilai varian setiap butir pertanyaan.

$$\sigma = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

- 2) Menentukan nilai varian total

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

- 3) Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

N : Jumlah sampel

X_i : Jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

$\sum X$: Total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

r_{11} : Koefisien reliabilitas tes

K : Banyaknya butir item

$\sum \sigma_i^2$: Total Jumlah Varian

σ_t^2 : Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

Bila nilai $r_{11} \geq 0,60$, maka instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel. ²⁶

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Tahapan analisis data merupakan suatu tahapan yang dilakukan setelah data terkumpul. Data penelitian yang sudah terkumpul akan dianalisa menggunakan metode analisa data yang sesuai dengan jenis, sifat dan tujuan

²⁶ Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, 89.

penelitian.²⁷ Data penelitian ini dianalisa menggunakan aplikasi IBM SPSS 24.

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam proses analisis regresi, uji asumsi klasik ialah suatu tahapan penting yang harus dilakukan. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui populasi data memiliki distribusi yang normal atau tidak. Jika populasi data memiliki distribusi secara normal, maka pengujian statistik yang digunakan adalah uji statistik parametrik. Jika populasi data memiliki distribusi tidak normal, maka menggunakan uji statistik non parametrik dalam pengujian statistiknya.²⁸ Metode pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Shapiro-Wilk*.

Metode *Shapiro-Wilk* dikemukakan oleh Samuel Stanford Shapiro dan Martin Wilk pada tahun 1965. Metode ini muncul sebagai alternatif prosedur statistik untuk menguji sampel lengkap untuk normalitas. Statistik uji diperoleh dengan membagi kuadrat

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 206.

²⁸ Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, 153.

dari kombinasi linear yang sesuai dari sampel statistic terurut dengan estimasi variansi simetris yang biasa.²⁹

Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan aturan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi (sig) $< 0,05$ maka data memiliki distribusi tidak normal
- 2) Apabila nilai signifikansi (sig) $\geq 0,05$ maka data mempunyai distribusi secara normal.³⁰

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas timbul jika kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak mempunyai variansi yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya.³¹ Untuk mengetahui ada/ tidaknya gejala heteroskedastisitas maka dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *Breusch-Pagan*. Breusch-Pagan mengembangkan metode yang tidak memerlukan penghilangan data dan pengurutan data, sebagai alternatif dari metode GoldFeld-Quant. Metode Breusch-Pagan ini bisa dijelaskan dengan model regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + e_i$$

²⁹ Rika Dwiana Putri, "Perbandingan Kekuatan Uji Metode Kolmogorov-Smirnov, Anderson-Darling, dan Shapiro-Wilk untuk Menguji Normalitas Data", *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2020), 56.

³⁰ Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, 155.

³¹ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009),

Diasumsikan bahwa varian dari variabel gangguan mempunyai fungsi sebagai berikut:

$$\sigma_i^2 = f(\alpha_0 + \alpha_1 Z_{1i})$$

σ_i^2 Adalah fungsi dari variabel nonstokastik Z. Kemudian diasumsikan bahwa:

$$\sigma_i^2 = \alpha_0 + \alpha_1 Z_{1i}$$

σ_i^2 Adalah fungsi linier dari variabel Z. Jika $\alpha_1 = 0$, maka $\sigma_i^2 = \alpha_0$ berarti nilainya konstan oleh karena itu untuk menguji apakah σ_i^2 adalah homokedastisitas maka hipotesis nol yang diajukan adalah bahwa $\alpha_1 = 0$. Langkah metode Breusch-Pagan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Estimasi persamaan dengan OLS dan dapatkan residualnya (\hat{e}_i)
- 2) Mencari

$$\sigma^2 = \frac{\sum \hat{e}_i^2}{n}$$

- 3) Mencari p_i yang didefinisikan sebagai:

$$p_i = \frac{\hat{e}_i^2}{\sigma^2}$$

- 4) Regresi p_i terhadap variabel Z sebagai berikut:

$$p_i = \alpha_0 + \alpha_1 Z_i + v_i$$

5) Dapatkan *ESS* (*Explained Sum of Squares*) dari persamaan no. 4 dan kemudian dapatkan: $\emptyset = \frac{1}{2} (ESS)$

Jika residual di dalam persamaan no. 4 terdistribusi normal maka $\frac{1}{2} (ESS)$ akan mengikuti distribusi chi-square (X^2) sebagai berikut: $\emptyset = \frac{1}{2} (ESS) \sim X^2_{df}$

Secara umum apabila ada variabel Z berjumlah m maka \emptyset akan mengikuti distribusi X^2 dengan *degree of freedom* ($m-1$). Oleh karena itu, jika nilai \emptyset hitung lebih besar dari nilai kritis X^2 maka ada heteroskedastisita. Jika sebaliknya yakni nilai \emptyset hitung lebih kecil dari nilai kritis X^2 maka tidak ada heteroskedastisitas.³²

c. Uji Multikolinieritas

Pengujian Multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi korelasi antara variabel independen dalam suatu model regresi yang digunakan. Model regresi yang baik seharusnya antara variabel independen tidak terdapat korelasi. Untuk mengetahui hasil uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF), bila nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan bila nilai VIF > 10, maka dapat dikatakan terjadi multikolinieritas.³³

³² Agus Widarjono, “*EKONOMETRIKA Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews*,” (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), 124.

³³ Imam Ghozali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), 91.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dalam suatu model memiliki tujuan untuk mendeteksi antara variabel pengganggu dan variabel sebelumnya pada periode tertentu terdapat korelasi atau tidak. Pada data *time series* sering terjadi autokorelasi, akan tetapi pada data yang sampelnya *crosssection* autokorelasi jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Untuk mengetahui autokorelasi yang terjadi, maka dapat menggunakan nilai Durbin Watson dengan ketentuan:

1. Nilai D-W di bawah -2 maka terdapat autokorelasi positif
2. Nilai D-W di antara -2 dan +2 maka tidak terdapat autokorelasi
3. nilai D-W di atas +2 maka terdapat autokorelasi negatif.³⁴

2. Analisis regresi linier berganda

Pengujian regresi linier berganda memiliki tujuan untuk memperoleh suatu korelasi yang fungsional antara 2 variabel atau lebih. Regresi merupakan suatu alat dalam analisa statistik yang dapat membantu peneliti untuk melakukan suatu prediksi pada variabel dependen dengan kondisi variabel independennya. Dalam regresi yang memakai lebih dari 2 variabel bebas maka persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1D_1 + b_2D_2 + b_3X_2 + e$$

Keterangan:

³⁴ Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*, 159.

Y	= Minat Menabung di Perbankan Syariah
a	= Konstanta
b1, b2, b3	= Koefisien Regresi
D ₁	= Dummy jenis pendidikan umum bernilai 1 dan 0 untuk yang lainnya
D ₂	= Dummy jenis pendidikan kejuruan bernilai 1 dan 0 untuk yang lainnya
X ₂	= Religiusitas ³⁵

3. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis berfungsi untuk membantu peneliti dalam menggambarkan jawaban sementara dari suatu gejala, fenomena dan perilaku yang telah atau akan terjadi yang berkaitan dengan variabel-variabel yang dipilih pada suatu penelitian. Adapun tahapan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Uji signifikan koefisien regresi secara parsial (uji t)

Uji t mempunyai fungsi untuk mendeteksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (parsial), hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai signifikansi alpha, apabila nilai sig < 0,05 maka hipotesis nol (H₀) ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai sig > 0,05 maka hipotesis nol (H₀) diterima dan H_a ditolak

³⁵ Helvy Tiana Rosa, "Pengaruh Lokasi Dan Promosi Terhadap Keputusan Nasabah Memilih BRI Syariah KCP Ponorogo," Skripsi (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), 33,

sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).³⁶

2) Uji Signifikansi Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengevaluasi semua variabel dependen atau digunakan dalam menentukan signifikansi keseluruhan model regresi berganda. Uji F ini digunakan untuk mendeteksi signifikansi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Untuk mengetahui hasil uji F dapat dilihat berdasarkan nilai signifikansi alpha, apabila nilai sig < 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) secara simultan, sedangkan jika nilai sig > 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan H_a ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) secara simultan.³⁷

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mempunyai tujuan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi terletak diantara 0 dan 1.

Nilai (R^2) yang kecil (mendekati 0) menunjukkan bahwa

³⁶ Hironymus Ghodang dan Hantono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep Dasar dan Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSS*, (Medan: Mitra Grup, 2020), 77.

³⁷ Ghodang dan Hantono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep Dasar dan Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSS*, 81.

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan pada variabel dependen sangatlah terbatas. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang besar (mendekati 1) menunjukkan bahwa variabel-variabel independen membagikan hampir semua data yang diperlukan agar dapat memprediksi variabel dependen.

Rumus dari koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

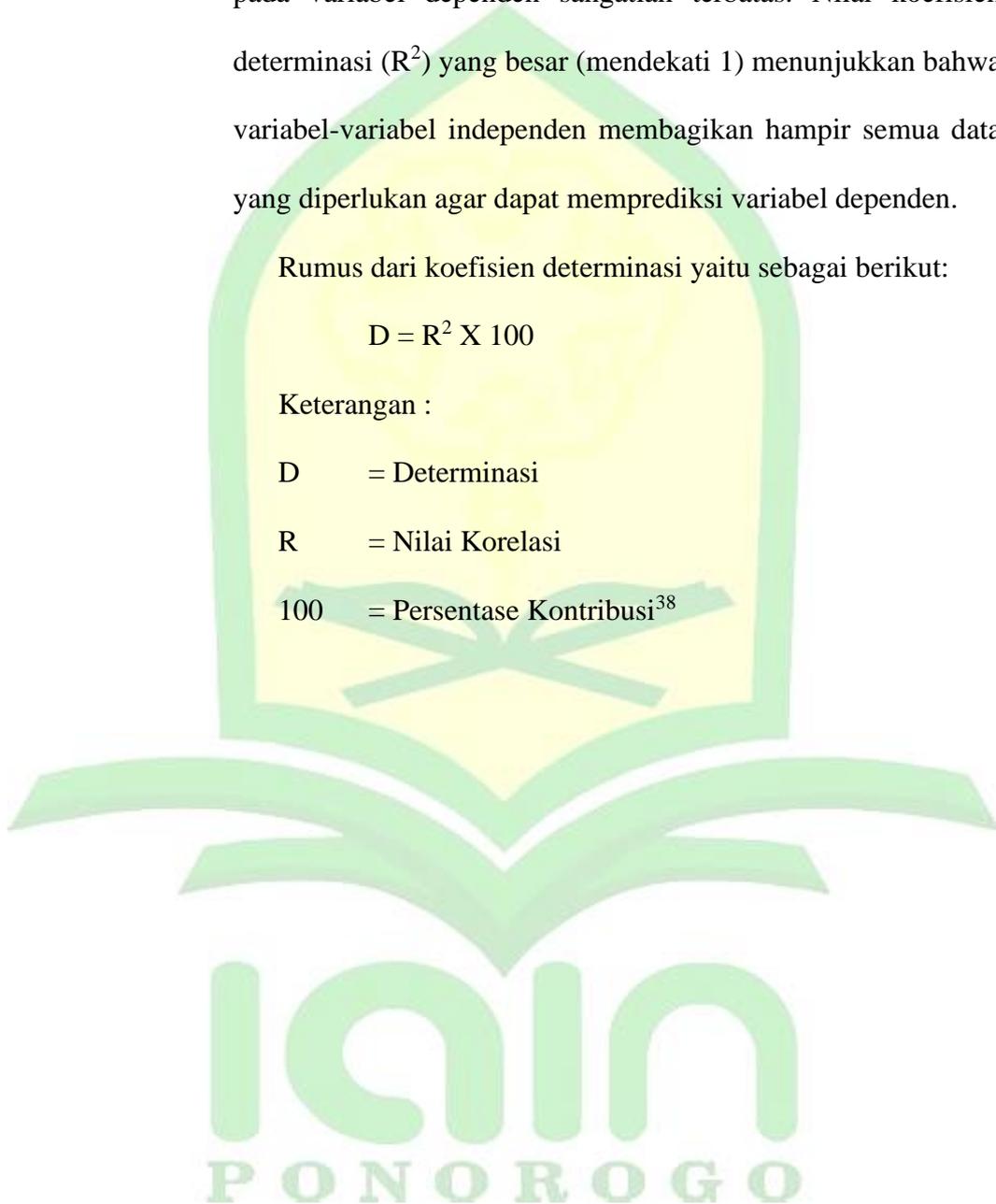
$$D = R^2 \times 100$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi

100 = Persentase Kontribusi³⁸



³⁸ Sabam Daoni Sinambela, Suwarno Ariswoyo, dan Henry Rani Sitepu, "Menentukan Koefisien Determinasi antara Estimasi M dengan *Type Welsch* dengan *Least Trimmed Square* dalam Data yang mempunyai Pencilan," *Jurnal Sainia Matematika volume 2, 3* (2014), 228.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Kecamatan Geger salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur, memiliki jumlah desa paling banyak dari kecamatan lain yang ada di Kabupaten Madiun dengan 19 Pemerintahan Desa, yang mana berada di daerah strategis karena terletak diantara jalan penghubung 2 kabupaten yaitu Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Magetan. Kecamatan Geger termasuk daerah dataran rendah dan mayoritas potensi daerah berupa pertanian dan ekonomi.¹ Kecamatan Geger memiliki luas wilayah 36.61 Km², batas wilayah sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kebonsari, sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Catur/Kota Madiun, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Dagangan, dan sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Dolopo.²

Berikut daftar desa yang ada di Kecamatan Geger:

¹ <https://geger.madiunkab.go.id/> (diakses tanggal 15 September 2022)

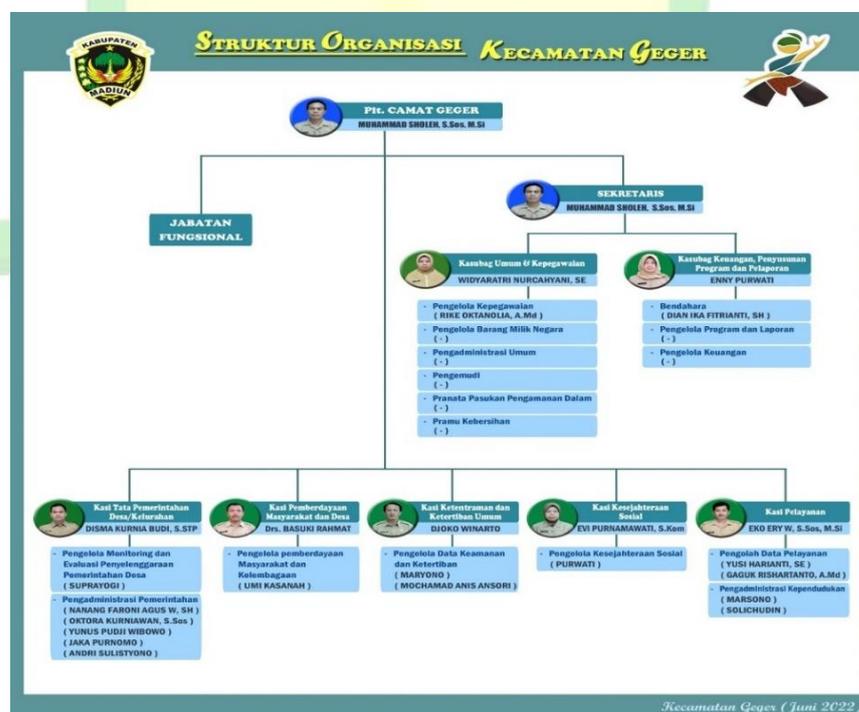
² Ibid.,

Tabel 4.1
Daftar Desa di Kecamatan Geger

No.	Desa	Luas Wilayah	No.	Desa	Luas Wilayah
1.	Banaran	161,30 Ha	11.	Pagotan	75,60 Ha
2.	Geger	261,70 Ha	12.	Purworejo	305,50 Ha
3.	Jatisari	288,20 Ha	13.	Putat	225,00 Ha
4.	Jogodayuh	151,50 Ha	14.	Sangen	141,90 Ha
5.	Kaibon	326,60 Ha	15.	Sambirejo	175,00 Ha
6.	Slambur	97,40 Ha	16.	Sareng	216,50 Ha
7.	Kertosari	160,00 Ha	17.	Kertobanyon	84,50 Ha
8.	Klorogan	211,90 Ha	18.	Sumberejo	270,50 Ha
9.	Kranggan	179,00 Ha	19.	Uteran	99,20 Ha
10.	Nglandung	229,70 Ha			

Sumber: website geger.madiunkab.go.id/desa/

1. Struktur Organisasi Pemerintahan di Kecamatan Geger



Sumber: website geger.madiunkab.go.id/struktur-organisasi/

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Pemerintahan Kecamatan Geger

2. Visi, Misi dan Tujuan Kecamatan Geger

a. Visi

Terwujudnya Kabupaten Madiun yang aman, mandiri, sejahtera dan berakhlak.

b. Misi

Mewujudkan aparatur pemerintah yang profesional untuk meningkatkan pelayanan publik.

c. Tujuan

Meningkatkan tata kelola pemerintahan di kecamatan yang baik.³

B. Hasil Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari butir-butir instrumen pertanyaan atau pernyataan pada suatu kuisisioner, dimana kuisisioner dapat mendefinisikan suatu variabel yang terdapat dalam penelitian.⁴ Hasil uji validitas dapat dilihat pada nilai *pearson correlation* atau *r* hitung, jika *r* hitung > *r* tabel maka item kuisisioner dapat dikatakan valid.

³ <https://geger.madiunkab.go.id/> (diakses tanggal 15 September 2022)

⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 52.

a. Validitas Variabel Religiusitas (X_2)

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Religiusitas

Pernyataan	r_{hitung}
$X_{2.1}$	0,837
$X_{2.2}$	0,676
$X_{2.3}$	0,787
$X_{2.4}$	0,829
$X_{2.5}$	0,782
$X_{2.6}$	0,844
$X_{2.7}$	0,779
$X_{2.8}$	0,812
$X_{2.9}$	0,837
$X_{2.10}$	0,864

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 24, 2022

Berdasarkan hasil pengujian validitas variabel religiusitas pada Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa 10 item pernyataan yang terdapat dalam kuisioner dapat dikatakan valid karena nilai $r_{hitung} > 0,361$, dimana nilai koefisien validitas terendah adalah 0,676 dan nilai koefisien validitas tertinggi yakni 0,864, yang artinya 10 item pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai kuisioner penelitian pada variabel religiusitas (X_2).

b. Validitas Variabel Minat Menabung (Y)

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Minat Menabung

Pernyataan	r_{hitung}
$Y.1$	0,907
$Y.2$	0,781
$Y.3$	0,872
$Y.4$	0,755
$Y.5$	0,719
$Y.6$	0,797
$Y.7$	0,857
$Y.8$	0,798

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 24, 2022

Berdasarkan hasil pengujian validitas variabel minat menabung pada Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa 8 item pernyataan yang terdapat dalam kuisioner dikatakan valid karena nilai $r_{hitung} > 0,361$, dimana nilai koefisien validitas terendah ialah 0,719 dan nilai koefisien validitas tertinggi yaitu 0,907 sehingga 8 item pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai kuisioner penelitian pada variabel minat menabung (Y).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk mendeteksi seberapa jauh hasil dari sebuah pengukuran dapat dikatakan tetap konsisten. Pengujian reliabilitas ini dapat dilakukan dengan memakai rumus koefisien alfa dari *Cronbach's Alpha* yakni dengan kriteria bahwa instrumen penelitian dapat disebut reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
Religiusitas (X ₂)	0,939
Minat Menabung (Y)	0,918

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 24, 2022

Berdasarkan uji reliabilitas pada Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa hasil dari pengujian reliabilitas pada variabel religiusitas (X₂) dan minat menabung (Y) memiliki nilai *Croanbach's Alpha* $> 0,60$ yang berarti pernyataan yang terdapat pada kuisioner penelitian tersebut dapat dikatakan reliabel. Artinya instrument penelitian yang dimiliki dapat dipakai menjadi instrumen pengumpulan data penelitian.

C. Hasil Pengujian Deskripsi

Pada pengujian deskripsi ini akan menyampaikan sedikit gambaran umum tentang latar belakang sampel penelitian, yang meliputi jumlah responden berdasarkan jenis kelamin, jumlah responden berdasarkan jenis pendidikan formal yang pernah ditempuh, jumlah tingkat religiusitas dari masing-masing jenis pendidikan, dan jumlah minat menabung dari masing-masing jenis pendidikan. Penyebaran angket/kuisisioner diberikan kepada generasi milenial masyarakat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun yang secara kebetulan ditemui dan sekiranya cocok digunakan sebagai sampel penelitian, penyebaran angket/kuisisioner awalnya diberikan kepada sekitar 160 responden yang kemudian dipilih dan diklasifikasikan menurut usia, jenis kelamin dan jenis pendidikannya sehingga jumlahnya seimbang antara usia, jenis kelamin dan jenis pendidikan dari seluruh responden yang pada akhirnya hanya diambil sebanyak 97 responden saja.

Indikator religiusitas pada bab 2 digunakan untuk menentukan skor total seluruh jawaban dari 10 item pernyataan yang dihasilkan oleh variabel religiusitas, selanjutnya skor total seluruh jawaban dari 10 item pernyataan pada variabel religiusitas tersebut digunakan untuk menentukan klasifikasi tingkatan religiusitas, penentuan klasifikasi tingkatan religiusitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

P O N O R O G O

Tabel 4.5
Rumus Penentuan Klasifikasi Tingkatan Religiusitas

Rendah	$X_2 < \text{mean} - \text{standar deviasi}$
Sedang	$\text{mean} - \text{standar deviasi} \leq X_2 < \text{mean} + \text{standar deviasi}$
Tinggi	$X_2 \geq \text{mean} + \text{standar deviasi}$

Sumber: Data sekunder skripsi Safa'atul Abrori yang berjudul Pengaruh Pengetahuan, Fasilitas dan Religiusitas terhadap Minat Menabung Generasi Milenial Kabupaten Sukoharjo di Bank Syariah, tahun 2020.

Indikator minat menabung pada bab 2 digunakan untuk menentukan skor total seluruh jawaban dari 8 item pernyataan yang dihasilkan oleh variabel minat menabung, selanjutnya skor total seluruh jawaban dari 8 item pernyataan pada variabel minat menabung tersebut digunakan untuk menentukan klasifikasi tingkatan minat menabung, penentuan klasifikasi tingkatan minat menabung dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.6
Rumus Penentuan Klasifikasi Tingkatan Minat Menabung

Rendah	$Y < \text{mean} - \text{standar deviasi}$
Sedang	$\text{mean} - \text{standar deviasi} \leq Y < \text{mean} + \text{standar deviasi}$
Tinggi	$Y \geq \text{mean} + \text{standar deviasi}$

Sumber: Data sekunder skripsi Safa'atul Abrori yang berjudul Pengaruh Pengetahuan, Fasilitas dan Religiusitas terhadap Minat Menabung Generasi Milenial Kabupaten Sukoharjo di Bank Syariah, tahun 2020.

Statistik deskriptif yang disajikan meliputi nilai minimum, nilai maximum, mean, dan standard deviasi. Nilai minimum merupakan nilai terendah atau terkecil yang dihasilkan, nilai maksimum ialah nilai terbesar atau tertinggi yang dihasilkan, mean adalah rata-rata hitung, dan standard deviasi (simpangan baku) adalah kelompok atau ukuran standar penyimpangan dari reratanya.

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Religiusitas	97	28,00	40,00	36,0412	3,63696
Minat_Menabung	97	22,00	32,00	29,2577	3,00097
Valid N (listwise)	97				

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 24, 2022

Berdasarkan pada Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa variabel religiusitas menghasilkan nilai minimum sebesar 28, nilai maksimum sebesar 40, mean sebesar 36,041 dan standard deviasi sebesar 3,637. Sedangkan variabel minat menabung menghasilkan nilai minimum sebesar 22, nilai maksimum sebesar 32, mean sebesar 29,258 dan standard deviasi sebesar 3,001. Untuk menentukan tingkatan kategori dari masing-masing variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Jumlah Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.8
Jumlah Responden berdasarkan Jenis Kelamin

	Jumlah	Persen
Laki-laki	50	51,5
Perempuan	47	48,5
Total	97	100,0

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 24, 2022

Berdasarkan hasil pengujian deskripsi jenis kelamin pada Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini berjumlah 97 responden, dimana sebanyak 50 responden atau setara dengan 51,5% berjenis kelamin laki-laki, sedangkan sisanya sebanyak 47 responden atau setara dengan 48,5% berjenis kelamin perempuan.

2. Jumlah Responden berdasarkan jenis Pendidikan Formal

Tabel 4.9
Jumlah Responden berdasarkan Jenis Pendidikan Formal

	Jumlah	Persen
SMA	32	33,0
SMK	33	34,0
MA	32	33,0
Total	97	100,0

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 24, 2022

Berdasarkan keterangan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari seluruh jumlah responden yaitu sebanyak 97 responden, ada sekitar 33% atau setara dengan 32 responden lulusan dari jenis pendidikan formal yang bersifat umum atau SMA, dan sekitar 34% atau setara dengan 33 responden lulusan dari jenis pendidikan formal yang berbasis kejuruan atau SMK, sedangkan sisanya sebanyak 33% atau setara dengan 32 responden lulusan dari jenis pendidikan yang berbasis agama atau MA.

Penyebaran angket/kuisisioner diberikan kepada masyarakat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun yang secara kebetulan ditemui dan sekiranya cocok digunakan sebagai sampel penelitian, penyebaran angket/kuisisioner awalnya diberikan kepada sekitar 160 responden yang kemudian dipilih dan diklasifikasikan menurut jenis pendidikannya sehingga jumlahnya menjadi 97 responden dan seimbang antara jenis pendidikan SMA, SMK, dan MA.

3. Tingkat Religiusitas

Tabel 4.10
Penentuan Tingkatan Kategori Religiusitas

Rendah	$X_2 < 36,041 - 3,637$	$X_2 < 32,404$
Sedang	$36,041 - 3,637 \leq X_2 < 36,041 + 3,637$	$32,404 \leq X_2 < 39,677$
Tinggi	$X_2 \geq 36,041 + 3,637$	$X_2 \geq 39,677$

Sumber: Data primer diolah dengan Excel, 2022

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa tingkat religiusitas generasi milenial dikatakan rendah apabila memiliki nilai < 32,404, dikatakan sedang apabila memiliki nilai $\geq 32,404$ dan < 39,677, dan dikatakan tinggi apabila memiliki nilai $\geq 39,677$.

a. Jumlah Tingkat Religiusitas Generasi Milenial SMA

Tabel 4.11
Tingkat Religiusitas Generasi Milenial SMA

Kategori	Jumlah	Persen	
Tinggi	6	18,8	$X_2 \geq 39,677$
Sedang	13	40,6	$32,404 \leq X_2 < 39,677$
Rendah	13	40,6	$X_2 < 32,404$
Total	32	100,0	

Sumber: Data primer diolah dengan Excel, 2022

Berdasarkan keterangan pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa dari seluruh jumlah responden yang berasal dari jenis pendidikan umum (SMA) sebanyak 32 responden, ada 6 responden atau setara dengan 18,8% memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, 13 responden atau setara dengan 40,6% memiliki tingkat religiusitas sedang, dan 13 responden atau setara dengan 40,6% memiliki tingkat religiusitas rendah.

b. Jumlah Tingkat Religiusitas Generasi Milenial SMK

Tabel 4.12
Tingkat Religiusitas Generasi Milenial SMK

Kategori	Jumlah	Persen	
Tinggi	7	21,2	$X_2 \geq 39,677$
Sedang	20	60,6	$32,404 \leq X_2 < 39,677$
Rendah	6	18,2	$X_2 < 32,404$
Total	33	100,0	

Sumber: Data primer diolah dengan Excel, 2022

Berdasarkan keterangan pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa dari seluruh jumlah responden yang berasal dari jenis pendidikan kejuruan (SMK) sebanyak 33 responden, ada 7 responden atau setara dengan 21,2% memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, 20 responden atau setara dengan 60,6% memiliki tingkat religiusitas sedang, dan 6 responden atau setara dengan 18,2% memiliki tingkat religiusitas rendah.

c. Jumlah Tingkat Religiusitas Generasi Milenial MA

Tabel 4.13
Tingkat Religiusitas Generasi Milenial MA

Kategori	Jumlah	Persen	
Tinggi	15	46,9	$X_2 \geq 39,677$
Sedang	15	46,9	$32,404 \leq X_2 < 39,677$
Rendah	2	6,2	$X_2 < 32,404$
Total	32	100,0	

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 24, 2022

Berdasarkan keterangan pada Tabel 4.13 menunjukkan bahwa dari seluruh jumlah responden yang berasal dari jenis pendidikan agama (MA) sebanyak 32 responden, ada 15 responden

atau setara dengan 46,9% memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, 15 responden atau setara dengan 46,9% memiliki tingkat religiusitas sedang, dan 2 responden atau setara dengan 6,2% memiliki tingkat religiusitas rendah.

4. Minat Menabung

Tabel 4.14
Penentuan Klasifikasi Tingkatan Minat Menabung

Rendah	$Y < 29,258 - 3,001$	$Y < 26,257$
Sedang	$29,258 - 3,001 \leq Y < 29,258 + 3,001$	$26,257 \leq Y < 32,259$
Tinggi	$Y \geq 29,258 + 3,001$	$Y \geq 32,259$

Sumber: Data primer diolah dengan Excel, 2022

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa minat menabung generasi milenial dikatakan rendah apabila memiliki nilai $< 26,257$, dikatakan sedang apabila memiliki nilai $\geq 26,257$ dan $< 32,259$, dan dikatakan tinggi apabila memiliki nilai $\geq 32,259$.

a. Jumlah Minat Menabung Generasi Milenial SMA

Tabel 4.15
Minat Menabung Generasi Milenial SMA

Kategori	Jumlah	Persen	
Tinggi	0	0	$Y \geq 32,259$
Sedang	16	50	$26,257 \leq Y < 32,259$
Rendah	16	50	$Y < 26,257$
Total	32	100,0	

Sumber: Data primer diolah dengan Excel, 2022

Berdasarkan keterangan pada Tabel 4.15 menunjukkan bahwa dari seluruh jumlah responden yang berasal dari jenis pendidikan umum (SMA) sebanyak 32 responden, tidak ada responden atau setara dengan 0% memiliki minat menabung yang

tinggi, 16 responden atau setara dengan 50% memiliki minat menabung yang sedang, dan 16 responden atau setara dengan 50% memiliki minat menabung yang rendah.

b. Jumlah Minat Menabung Generasi Milenial SMK

Tabel 4.16
Minat Menabung Generasi Milenial SMK

Kategori	Jumlah	Persen	
Tinggi	0	0	$Y \geq 32,259$
Sedang	29	87,9	$26,257 \leq Y < 32,259$
Rendah	4	12,1	$Y < 26,257$
Total	33	100,0	

Sumber: Data primer diolah dengan Excel, 2022

Berdasarkan keterangan pada Tabel 4.16 menunjukkan bahwa dari seluruh jumlah responden yang berasal dari jenis pendidikan kejuruan (SMK) sebanyak 33 responden, tidak ada responden atau setara dengan 0% memiliki minat menabung yang tinggi, 29 responden atau setara dengan 87,9% memiliki minat menabung yang sedang, dan 4 responden atau setara dengan 12,1% memiliki minat menabung yang rendah.

c. Jumlah Minat Menabung Generasi Milenial MA

Tabel 4.17
Minat Menabung Generasi Milenial MA

Kategori	Jumlah	Persen	
Tinggi	0	0	$Y \geq 32,259$
Sedang	31	97	$26,257 \leq Y < 32,259$
Rendah	1	3	$Y < 26,257$
Total	32	100,0	

Sumber: Data primer diolah dengan Excel, 2022

Berdasarkan keterangan pada Tabel 4.17 menunjukkan bahwa dari seluruh jumlah responden yang berasal dari jenis pendidikan agama (MA) sebanyak 32 responden, tidak ada responden atau setara dengan 0% memiliki minat menabung yang tinggi, 31 responden atau setara dengan 97% memiliki minat menabung yang sedang, dan 1 responden atau setara dengan 3% memiliki minat menabung yang rendah.

D. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki fungsi untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan terdapat variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal.⁵ Pada penelitian ini pengujian dilakukan dengan uji *Shapiro-Wilk*. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya residual dapat dikatakan memiliki distribusi secara normal.

Tabel 4.18
Hasil Uji Normalitas

	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	0,974	97	0,051

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 24, 2022

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: Andi, 2018), 162.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada Tabel 4.18 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,051 > 0,050$ yang artinya dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal atau asumsi normal terpenuhi.

b. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui antara variabel pengganggu dan variabel sebelumnya pada periode tertentu terdapat korelasi atau tidak. Model regresi yang baik ialah model regresi yang tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.19
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,879 ^a	0,772	0,765	1,448	1,268

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 24, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4.19 dapat diketahui bahwa nilai dari Durbin Watson (dW) yang diperoleh dari model regresi ialah 1,268. Karena nilai Durbin-Watson (dW) terletak diantara -2 dan 2 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi, sehingga asumsi non autokorelasi menjadi terpenuhi.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mendeteksi apakah dalam suatu model regresi terdapat kemiripan atau tidak antara

variabel independent satu dengan variabel independent lainnya.⁶ *Tolerance value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)* dapat digunakan untuk mengetahui hasil dari pengujian multikolinearitas.⁷ Jika $VIF < 10$ maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.20
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
X1=1	0,652	1,533
X1=2	0,728	1,374
X2	0,873	1,145

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 24, 2022

Berdasarkan Tabel 4.20 menunjukkan bahwa nilai VIF dari seluruh variable < 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolenearitas, sehingga asumsi non multikolenearitas menjadi terpenuhi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah suatu alat uji model regresi untuk mengetahui sebuah ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya.⁸ Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi

⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Undip Press, 2005), 110.

⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 227.

⁸ Perdana Echo, *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22* (Bangka Belitung: Lab. Kom Manajemen Fe UBB, 2016), 47.

homokedastisitas karena data *crosssection* memiliki data yang mewakili berbagai ukuran.⁹

Tabel 4.21
Hasil Uji Heteroskedastisitas Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2,423340	Prob. F(3,93)	0,0707
Obs*R-squared	7,032930	Prob. Chi-Square(3)	0,0709
Scaled explained SS	7,245789	Prob. Chi-Square(3)	0,0645

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 24, 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4.21 dapat dilihat pada nilai probabilitas *Chi-Square* $0,0709 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, dengan demikian asumsi non heteroskedastisitas telah terpenuhi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

a. Model Regresi

Tabel 4.22
Hasil Estimasi Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	4,678	1,634	2,863	0,005
X1=1	-0,784	0,383	-2,047	0,043
X1=2	-0,319	0,360	-0,886	0,378
X2	0,692	0,043	16,092	0,000

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 24, 2022

Berdasarkan hasil koefisien regresi pada Tabel 4.22 dapat diketahui bahwa model persamaan adalah sebagai berikut:

⁹ Juliansyah Noor, *Analisis Data Penelitian Ekonomi Dan Manajemen* (Jakarta: Grafindo,2014), 64.

$$Y = 4,678 - 0,784 D_1 - 0,319 D_2 + 0,692 X_2 + e$$

Artinya:

1) Konstanta (b_0)

a) Nilai konstanta b_0 sebesar 4,678 menunjukkan bahwa generasi milenial yang memiliki jenis pendidikan agama (MA) ketika religiusitas (X_2) bernilai nol maka minat menabung di bank syariah (Y) sebesar 4,678 satuan.

b) Untuk jenis pendidikan umum (SMA) dengan religiusitas (X_2) bernilai nol maka minat menabung di bank syariah (Y) sebesar $4,678 - 0,784 = 3,894$ satuan.

c) Sedangkan Jenis pendidikan kejuruan (SMK) dengan religiusitas (X_2) bernilai nol maka minat menabung di bank syariah (Y) sebesar $4,678 - 0,319 = 4,359$ satuan.

2) Koefisien Variabel D_1 (jenis pendidikan umum)

Besarnya nilai koefisien regresi (b_1) sebesar -0,784. Artinya ketika generasi milenial yang mempunyai jenis pendidikan umum (SMA) maka minat menabung di bank syariah berkurang sebesar 0,784 dengan asumsi variabel lain tetap.

3) Koefisien Variabel D_2 (jenis pendidikan kejuruan)

Besarnya nilai koefisien regresi (b_2) sebesar -0,319. Artinya ketika generasi milenial yang mempunyai jenis pendidikan kejuruan (SMK) maka minat menabung di bank syariah berkurang sebesar 0,319 dengan asumsi variabel lain tetap.

4) Koefisien Variabel X₂ (religiusitas)

Besarnya nilai koefisien regresi (b_3) sebesar 0,692. Nilai tersebut positif menandakan terdapat hubungan antara variabel religiusitas (X_2) dengan minat menabung di bank syariah (Y) yang searah. Jika religiusitas tinggi maka minat menabung akan semakin baik dan meningkat. Nilai koefisien regresi (b_3) sebesar 0,692 maka dapat diartikan, apabila religiusitas dinaikkan satu satuan maka minat menabung di bank syariah naik sebesar 0,692 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t berfungsi untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pada dasarnya uji t menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel independent dapat mempengaruhi variabel dependen secara parsial (individual). Pada penelitian ini tingkat signifikansi alpha yang digunakan adalah sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$).¹⁰

Tabel 4.23
Hasil Uji t (Koefisien)

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	
	B	Std. Error			
1	(Constant)	4,678	1,634	2,863	0,005
	X1=1	-0,784	0,383	-2,047	0,043
	X1=2	-0,319	0,360	-0,886	0,378
	X2	0,692	0,043	16,092	0,000

¹⁰ Sanusi Anwar, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 137-138.

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 24, 2022

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan pada Tabel 4.23 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel jenis pendidikan umum (SMA) terhadap minat menabung di bank syariah (Y) menghasilkan nilai signifikansi uji t sebesar $0,043 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa jenis pendidikan umum (SMA) berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah (Y). Sedangkan untuk variabel jenis pendidikan kejuruan (SMK) menghasilkan nilai signifikansi uji t sebesar $0,378 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa jenis pendidikan kejuruan (SMK) tidak berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah (Y). Berdasarkan kedua hasil ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial jenis pendidikan (X_1) berpengaruh terhadap minat menabung di perbankan syariah (Y).
- 2) Variabel religiusitas (X_2) terhadap minat menabung di bank syariah (Y) menghasilkan nilai signifikansi uji t sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Kesimpulannya menunjukkan bahwa secara parsial, variabel religiusitas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah (Y).

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Uji ini dilakukan untuk membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} atau membandingkan nilai sig dengan nilai α (5%) pada tingkat derajat 5%.¹¹

Tabel 4.24
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	661,907	3	220,636	105,171	0,000 ^b
	Residual	195,103	93	2,098		
	Total	857,010	96			

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 24, 2022

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.24 diketahui bahwa nilai sig = 0,000 < 0,05 maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya, dapat disimpulkan bahwa jenis pendidikan (X_1) dan religiusitas (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap minat menabung di bank syariah (Y).

¹¹ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felichia, 2016), 101.

d. Koefisien Determinasi

Pada suatu model regresi linier berganda, dengan melihat besaran koefisien determinasi totalnya (R^2) maka dapat diketahui kontribusi variabel independent secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Apabila nilai (R^2) yang dihasilkan mendekati angka 1 maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi semakin kuat. Begitupun sebaliknya apabila nilai (R^2) yang dihasilkan mendekati angka 0 maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi semakin lemah. Apabila dalam suatu model regresi ditambahkan satu variabel independen maka nilai (R^2) dapat menjadi naik atau turun.¹²

Tabel 4.25

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,879 ^a	0,772	0,765	1,448

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 24, 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4.25 dapat diketahui bahwa dalam nilai regresi linier berganda

¹² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2012), 43.

besarnya nilai R adalah 0,879, karena nilai R yang dihasilkan mendekati angka 1 maka hubungan antara variabel jenis pendidikan (X_1) dan religiusitas (X_2) terhadap minat menabung di bank syariah (Y) tergolong kuat. Sedangkan pada tabel R Square besarnya nilai koefisien determinasi adalah 0,772 yang menunjukkan bahwa kontribusi seluruh variabel independen yakni jenis pendidikan (X_1) dan religiusitas (X_2) mempunyai pengaruh sebesar 77,2% terhadap variabel dependen yaitu minat menabung di bank syariah (Y), sedangkan 22,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Jenis Pendidikan terhadap Minat Menabung di Bank Syariah

Hasil uji t menunjukkan variabel jenis pendidikan umum (SMA) terhadap minat menabung di bank syariah (Y) menghasilkan nilai signifikansi uji t sebesar $0,043 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa jenis pendidikan umum (SMA) berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah (Y). Sedangkan untuk variabel jenis pendidikan kejuruan (SMK) menghasilkan nilai signifikansi uji t sebesar $0,378 > 0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa jenis pendidikan kejuruan (SMK) tidak berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah (Y). Berdasarkan kedua hasil ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial

jenis pendidikan (X_1) berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah (Y).

Berdasarkan nilai koefisien regresinya jenis pendidikan agama (MA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 4,678 satuan, jenis pendidikan umum (SMA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 3,894 satuan, sedangkan jenis pendidikan kejuruan (SMK) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 4,359 satuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat menabung generasi milenial tertinggi dimiliki oleh mereka yang memiliki jenis pendidikan agama (MA), selanjutnya diikuti oleh mereka yang memiliki jenis pendidikan kejuruan (SMK), dan yang terakhir adalah mereka yang memiliki jenis pendidikan umum (SMA).

Berdasarkan keterangan diatas jenis pendidikan agama (MA) memiliki jumlah peminat untuk menabung di bank syariah tertinggi, salah satu sumber yang peneliti peroleh dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu mahasiswa IAIN Ponorogo yang pernah magang di Bank Muamalat Cabang Kota Madiun yaitu saudara Afifatu Zulfa menyatakan bahwa “bank syariah (Bank Muamalat Cabang Kota Madiun) lebih banyak melakukan sosialisasi di sekolah yang berbasis agama (MA) daripada di sekolah yang berbasis umum (SMA) atau sekolah yang berbasis kejuruan (SMK),”¹³ dan para siswa yang memiliki jenis pendidikan agama (MA) lebih mengetahui bahwa riba itu diharamkan sehingga mereka lebih berminat untuk menabung di bank

¹³ Afifatu Zulfa, *Wawancara*, 20 Agustus 2022.

syariah daripada di bank konvensional. Selanjutnya yaitu jenis pendidikan kejuruan (SMK) yang memiliki peminat untuk menabung di perbankan syariah di bawah mereka yang memiliki jenis pendidikan agama (MA), hal ini dikarenakan menurut sebagian siswa SMK menabung di bank syariah lebih menguntungkan karena tidak ada biaya administrasi bulanan untuk tabungan maupun ATM. Dan yang terakhir adalah jenis pendidikan umum (SMA) yang memiliki peminat untuk menabung di bank syariah paling rendah, hal ini terjadi karena kebanyakan siswa SMA menganggap bahwa menabung di bank syariah ataupun konvensional sama saja, selain itu menurut mereka fasilitas dan pelayanan yang diberikan bank konvensional lebih baik daripada bank syariah.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Herry Sutanto dan Khaerul Umam dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* yang menyatakan bahwa salah faktor yang mempengaruhi minat dalam membeli atau menggunakan produk adalah pendidikan,¹⁴ hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitri Ernawati, Umi Hani'in, dan Abdul Haris Romdhoni yang menyatakan bahwa secara parsial variabel pendidikan mempunyai pengaruh terhadap minat menabung di bank syariah.¹⁵ Dan penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Anwar, Mustapa Khamal Rokan, dan

¹⁴ Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, 311.

¹⁵ Ernawati, *Analisis Pengaruh Pendidikan, Sosial, dan Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah*, 620.

Kusmilawati yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi menabung nasabah di bank BTN Syariah KC Medan.¹⁶

Hasil penelitian ini mengisyaratkan perlunya melakukan sosialisasi kepada seluruh institusi jenis pendidikan (SMA, SMK, MA) khususnya jenis pendidikan umum (SMA) yang memiliki minat menabung di bank syariah yang rendah, dengan meratanya kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh bank syariah diharapkan seluruh masyarakat yang memiliki jenis pendidikan yang berbeda (SMA, SMK, MA) dapat sama-sama memiliki minat menabung di bank syariah yang tinggi.

2. Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Menabung di Bank Syariah

Hasil uji t diketahui bahwa variabel religiusitas (X_2) memiliki nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa religiusitas (X_2) memiliki pengaruh terhadap minat menabung (Y). Koefisien regresi yang dihasilkan sebesar $0,692$ menunjukkan bahwa generasi milenial yang memiliki religiusitas tinggi maka akan berdampak pada minat menabung yang semakin tinggi atau meningkat. Artinya variabel religiusitas (X_2) berpengaruh positif terhadap minat menabung di bank syariah (Y).

Berdasarkan keterangan diatas religiusitas memiliki pengaruh yang positif terhadap minat menabung di bank syariah karena semakin tinggi

¹⁶ Khoirul Anwar, Mustapa Khamal Rokan, dan Kusmilawati, "Pengaruh Religiusitas dan Pendidikan terhadap Preferensi Menabung pada Bank Syariah (Studi Kasus pada BTN Syariah KC Medan)," *Economic and Business Management Internasional Journal*, volume 4, (3) (2022), 194.

tingkat religiusitas seseorang maka akan mempengaruhi cara berfikirnya untuk selalu mendasarkan kepada Al-quran dan hadits atas semua kegiatan duniawinya, oleh karena itu dalam kegiatan menabung pun juga akan mengikuti ketentuan islam yang berlandaskan Al-quran dan hadits agar selalu menjauhi riba, sehingga orang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi maka dia akan lebih memilih untuk menabung di bank syariah yang terbebas dari riba daripada menabung di bank konvensional.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Ujang Sumarwan dalam bukunya yang berjudul *Perilaku Konsumen* yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan pembelian adalah agama atau religiusitas,¹⁷ hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melida Yanti Nasution yang menyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh religiusitas terhadap minat menabung di Bank Muamalat KCP Panyabungan,¹⁸ kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Ainun Desti Riyani diketahui bahwa variabel religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat.¹⁹

Hasil penelitian ini mengisyaratkan perlu adanya sosialisasi atau kegiatan yang harus dilakukan oleh bank syariah guna meningkatkan religiusitas masyarakat baik melalui hubungan sosial maupun kajian

¹⁷ Sumarwan, *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*, 10.

¹⁸ Nasution, "Analisis Pengaruh Pengetahuan dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung di Bank Muamalat KCP Panyabungan," 78.

¹⁹ Riyani, "Pengaruh Islamic Branding, Religiusitas dan Reputasi Terhadap Minat Menjadi Nasabah di Bank Muamalat," 6.

agama berupa mengadakan event atau semacamnya, harapannya adalah tingkat religiusitas masyarakat meningkat dan diikuti minat menabung di bank syariah yang meningkat pula.

3. Pengaruh Jenis Pendidikan dan Religiusitas terhadap Minat Menabung di Bank Syariah

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, dapat disimpulkan bahwa jenis pendidikan (X_1) dan religiusitas (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap minat menabung di bank syariah (Y). Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa besarnya nilai R dalam nilai regresi berganda sebesar 0,879, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pengaruh jenis pendidikan (X_1) dan religiusitas (X_2) terhadap minat menabung di bank syariah (Y) tergolong kuat karena nilai R yang dihasilkan mendekati angka 1. Sedangkan besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan dalam tabel R^2 sebesar 0,772 yang menunjukkan bahwa kontribusi semua variabel independen yaitu jenis pendidikan (X_1) dan religiusitas (X_2) memiliki pengaruh sebesar 77,2% terhadap variabel dependen yaitu minat menabung di bank syariah (Y), sedangkan 22,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

Hasil ini mengisyaratkan perlunya melakukan sosialisasi kepada seluruh institusi jenis pendidikan (SMA, SMK, MA) khususnya jenis pendidikan umum (SMA) yang memiliki minat menabung di bank

syariah yang rendah, dan juga melakukan sosialisasi kepada seluruh lapisan masyarakat khususnya para generasi milenial yang bertujuan untuk meningkatkan religiusitas masyarakat baik melalui hubungan sosial maupun kajian agama berupa mengadakan event atau semacamnya, dengan meratanya sosialisasi yang dilakukan harapannya adalah minat masyarakat khususnya generasi milenial untuk menabung di bank syariah juga ikut meningkat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menjelaskan analisis pengaruh jenis pendidikan dan religiusitas generasi milenial Kecamatan Geger terhadap minat menabung di perbankan syariah. Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan penulis di awal dan hasil pengujian data yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji t menunjukkan variabel jenis pendidikan umum (SMA) terhadap minat menabung di perbankan syariah (Y) menghasilkan nilai signifikansi uji t sebesar $0,043 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa jenis pendidikan umum (SMA) berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah (Y). Sedangkan untuk variabel jenis pendidikan kejuruan (SMK) menghasilkan nilai signifikansi uji t sebesar $0,378 > 0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa jenis pendidikan kejuruan (SMK) tidak berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah (Y). Berdasarkan kedua hasil ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial jenis pendidikan (X_1) berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah (Y). Berdasarkan nilai koefisien regresinya jenis pendidikan agama (MA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 4,678 satuan, jenis pendidikan umum (SMA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 3,894 satuan, sedangkan jenis pendidikan kejuruan (SMK) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 4,359 satuan, sehingga dapat

disimpulkan bahwa minat menabung generasi milenial tertinggi dimiliki oleh mereka yang memiliki jenis pendidikan agama (MA), selanjutnya diikuti oleh mereka yang memiliki jenis pendidikan kejuruan (SMK), dan yang terakhir adalah mereka yang memiliki jenis pendidikan umum (SMA).

2. Hasil uji t diketahui bahwa variabel religiusitas (X_2) memiliki nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa religiusitas (X_2) memiliki pengaruh terhadap minat menabung (Y). Koefisien regresi yang dihasilkan sebesar 0,692 menunjukkan bahwa generasi milenial yang memiliki religiusitas tinggi maka akan berdampak pada minat menabung yang semakin tinggi atau meningkat. Artinya variabel religiusitas (X_2) berpengaruh positif terhadap minat menabung di bank syariah (Y).
3. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai sig $0,000 < 0,05$ maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya, dapat disimpulkan bahwa jenis pendidikan (X_1) dan religiusitas (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap minat menabung di bank syariah (Y). Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.14 diketahui bahwa besarnya nilai R dalam nilai regresi berganda sebesar 0,879 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pengaruh jenis pendidikan (X_1) dan religiusitas (X_2) terhadap minat menabung di bank syariah (Y) tergolong kuat karena nilai R yang dihasilkan mendekati angka 1. Sedangkan besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan dalam tabel R *square* sebesar 0,772 yang menunjukkan bahwa kontribusi semua variabel independen yaitu jenis pendidikan (X_1) dan religiusitas (X_2) memiliki pengaruh sebesar 77,2% terhadap variabel dependen yaitu minat menabung

di bank syariah (Y), sedangkan 22,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

B. Saran

1. Perlunya melakukan sosialisasi kepada seluruh institusi jenis pendidikan (SMA, SMK, MA) khususnya jenis pendidikan umum (SMA) yang memiliki minat menabung di bank syariah yang rendah, dengan meratanya kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh bank syariah diharapkan seluruh masyarakat yang memiliki jenis pendidikan yang berbeda (SMA, SMK, MA) dapat sama-sama memiliki minat menabung di bank syariah yang tinggi.
2. Perlu adanya sosialisasi atau kegiatan yang harus dilakukan oleh bank syariah guna meningkatkan religiusitas masyarakat baik melalui hubungan sosial maupun kajian agama berupa mengadakan event atau semacamnya, harapannya adalah tingkat religiusitas masyarakat meningkat dan diikuti minat menabung di bank syariah yang meningkat pula.
3. Perlunya melakukan sosialisasi kepada seluruh institusi jenis pendidikan (SMA, SMK, MA) khususnya jenis pendidikan umum (SMA) yang memiliki minat menabung di bank syariah yang rendah, dan juga melakukan sosialisasi kepada seluruh lapisan masyarakat khususnya para generasi milenial yang bertujuan untuk meningkatkan religiusitas masyarakat baik melalui hubungan sosial maupun kajian agama berupa mengadakan event atau semacamnya, dengan meratanya sosialisasi yang dilakukan harapannya

adalah minat masyarakat khususnya generasi milenial untuk menabung di bank syariah juga ikut meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Antonio, Muhamad Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Darmanah, Garaika. *Metodologi Penelitian*. Lampung Selatan: CV. HIRA TECH, 2019.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: ANDI, 2018.
- Djamarah, Syaiful Bhari dan Zain Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Ekosusilo, Madyo Ekosusilo. *Dasar-dasar Pendidikan*. Semarang: Effhar Publishing, 1990.
- Firmansyah, M. Anang. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.
- Ghodang Hironymus dan Hantono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep Dasar dan Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSS*. Medan: Mitra Grup, 2020.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2012.
- . *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2013.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT. Indeks, 2005.
- Kuncoro Mudrajad. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2009.

- Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN: 2007.
- Noor, Juliansyah. *Analisis Data Penelitian Ekonomi Dan Manajemen*. Jakarta: Grafindo, 2014.
- Perdana, Echo. *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*. Bangka Belitung: Lab. Kom Manajemen Fe UBB, 2016.
- Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologis Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Priansa, Donni Juni. *Perilaku Konsumen dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Saebani, Beni Ahmad. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhib Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana, 2013.
- . *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, 2nd ed. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Siyoto, Sandu dan Ali Shodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Subandi M.A. *Psikologi Agama & Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV, 2016.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Sumarwan, Ujang. *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Sutanto, Herry dan Khaerul Umam. *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Tirtarahardja, Umar dan La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012.

Widarjono, Agus. *Analisis Multivariat Terapan dengan Program SPSS, AMOS, dan SMARTPLS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.

----- *EKONOMETRIKA Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017.

Wulandari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felichia, 2016.

JURNAL

Anggara, Wayan Yudhi, Asrori Yahya dan Ainun Najib. "Pengaruh Religiusitas dan Interaksi Sosial Terhadap Perilaku Seks Bebas Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari Kabupaten Madiun." *Consellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling volume 6, (1)*, 2016.

Anwar, Khoirul, Mustapa Khamal Rokan, dan Kusmilawati, "Pengaruh Religiusitas dan Pendidikan terhadap Preferensi Menabung pada Bank Syariah (Studi Kasus pada BTN Syariah KC Medan)," *Economic and Business Management Internasional Journal, volume 4, (3)* (2022).

Fauzi, Ahmad dan Indri Murniawaty. "Pengaruh Religiusitas dan Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Terhadap Minat menjadi Nasabah di Bank Syariah." *Economic Education Analysis Journal volume 9, (2)*, 2020.

Hatmawan, Aglis Andhita dan Any Widiasmara. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat pada Perilaku Nasabah Menabung di Perbankan Syariah dengan Agama sebagai Variabel Kontrol." *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, volume 5, (2)*, 2016.

Khotimah, Nurul. "Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Citra Perusahaan dan Sistem Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung dan Loyalitas di Bank Syariah Mandiri (Studi Kasus pada Nasabah Bank Syariah Mandiri Gresik)," *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen, volume 5, (1)*, 2018.

Mujib, Abdul. "Manajemen Strategi Promosi Produk Pembiayaan Perbankan Syariah." *Iqtishadiaa Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, volume 3, (1)*, 2016.

Ortega, Daniel dan Anas Alhifni. "Pengaruh Media Promosi Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Masyarakat di Bank Syariah," *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah, volume 5, (1)*, 2017.

Prastika, Sri Handayani, dan Aji purnawan. "Pengaruh Religiusitas dan Pengetahuan terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah dengan Minat sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains volume 10, (1)* 2021.

Sinambela, Sabam Daoni, Suwarno Ariswoyo, dan Henry Rani Sitepu. "Menentukan Koefisien Determinasi antara Estimasi M dengan Type Welsch dengan Least Trimmed Square dalam Data yang Mempunyai Pencilan," *Jurnal Sainia Matematika volume 2, (3)*, 2014.

Suprihati, Sumadi, dan Muhammad Tho'in, "Pengaruh Religiusitas, Budaya, Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Koperasi Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, volume 7, 01*, 2021.

SKRIPSI

Abrori, Safa'atul. "Pengaruh Pengetahuan, Fasilitas dan Religiusitas terhadap Minat Menabung Generasi Milenial Kabupaten Sukoharjo di Bank Syariah." *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020.

Ernawati, Fitri, Umi Hani'in dan Abdul Haris Romdhoni. "Analisis Pengaruh Pendidikan, Sosial, dan Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus di Desa Jatikuwung Gondangrejo Karanganyar)." *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, 2021.

Hidayah, Khairatun Nisa' Nurul. "Pengaruh Religiusitas dan Brand Awareness Aqua Terhadap Keputusan Pembelian Aqua pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Ponorogo." *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.

Maghfiroh, Nur Laili Maghfiroh, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat untuk Menabung (Studi Kasus pada Nasabah BMT An-Nur Rewwin Sidoarjo)." *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Putri, Rika Dwiana. "Perbandingan Kekuatan Uji Metode Kolmogorov-Smirnov, Anderson-Darling, dan Shapiro-Wilk untuk Menguji Normalitas Data." *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2020.

Rachmatullah, Dhepril Puradi. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas dan Kualitas Layanan terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah (Studi pada Generasi Milenial di Indonesia)." *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

Riyani, Ainun Desti. “Pengaruh Islamic Branding, Religiusitas dan Reputasi Terhadap Minat Menjadi Nasabah di Bank Muamalat (Studi Kasus pada Bank Muamalat yang Berada di Kota Tangerang).” *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

Rosa, Helvy Tiana Rosa. “Pengaruh Lokasi Dan Promosi Terhadap Keputusan Nasabah Memilih BRI Syariah KCP Ponorogo.” *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.

Umam, Khairul. “Pengaruh Pola Asuh dan Pekerjaan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di Mi Jamaluddin Al-Manar Bagiknyaka Kabupaten Selong Lombok Timur.” *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019.

Wahyuningsih, Santi. “Pengaruh Tingkat Religiusitas, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah pada Masyarakat Kelurahan Simpang IV Sipin.” *Skripsi*. Universitas Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

INTERNET

<https://finansial.bisnis.com/read/20210216/231/1356972/bank-syariah-indonesia-bris-terbentuk-market-share-perbankan-syariah-tumbuh> (diakses tanggal 19 Maret 2022).

<https://geger.madiunkab.go.id> (diakses tanggal 15 September 2022).

